

**NILAI-NILAI MORAL DALAM IKLAN BUKALAPAK EDISI
MEDOK PENDEKAR JARI SAKTI**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

SYARIEAH HILALIYAH

121211096

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Proposal

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah proposal saudara :

Nama : Syarifah Hilalayah
NIM : 121211096
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/TV
Judul : Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 April 2019

Pembimbing,

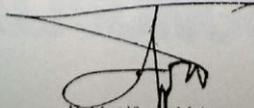
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Hi. Siti Sholihati M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

SKRIPSI

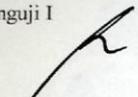
NILAI-NILAI MORAL DALAM IKLAN BUKALAPAK EDISI MEDOK
PENDEKAR JARI SAKTI

Disusun Oleh:
Syarifah Hilaliyah
121211096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

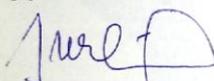
Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji III

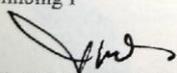

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200801 2 003

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II


H. M. Alimuddin, M.Ag
NIP. 19700830 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 31 Juli 2019


Dr. H. A. Walid Pimay, Lc. M. Ag
NIP. 197200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis



Syarifah Hilaliyah
NIM. 121211096

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. H. Najahn Musyafak, M. A., Bapak H. M. Alfandi, M. Ag., dan Bapak Drs H. Fachrur Rozi, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Solikhati, M. A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus selaku pembimbing bidang suntansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak H. M. Alfandi, M. Ag., selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis.

5. Ibu Hasyim Hasanah, S. Sos.I., M.S.I., selaku wali studi yang telah mengarahkan penulis dalam langkah awal pencarian masalah sehingga patut diteliti dan dijadikan sebagai karya ilmiah.
6. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
7. Bapak Syukur dan ibu Mustamiroh selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian.
8. Kakak Ahcmad Syarifudin dan Nur Ayati Ningsih, serta Adek Aufa Najwa Shidqi yang ikut memberikan motivasi, doa dan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman KPI C angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang, yang selama ini turut membantu baik dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi. Khususnya UJ fams (Farira, Syamsul, Ulya, Faris, Ajeng, Anto, Aisy, Ratna, Yesi dan Tika) terimakasih atas bantuan, kebersamaan, dan kekonyolan yang sudah kalian berikan.
10. UJ Hunter X (UJX Asvir, UJX Faris, UJX suchauu, UJX Dian dan kupret117190) yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu penulis menyusun skripsi.

11. Teman-teman PUBG mobile, khususnya X team (Semoot, PemainTarget, Tusan , Danieru, Robbystrwn, Ignore, Excel dan dSkayneer) yang tidak henti memberikan semangat berupa ejekan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis

Syarifah Hilaliyah
NIM. 121211096

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapakku, yang telah mendukung, memberi motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa dibalas dengan apapun.
2. Kakak Achmad Syarifudin dan Nur Ayati Ningsih, serta Adik terimakasih telah memberi motivasi dan terimakasih sudah sayang terhadap penulis
3. Untuk teman-teman UJ Hunter X yang sudah memberikan banyak kenangan, bantuan, dukungan terhadap penulis.

MOTTO

**“KITA MEMANG HARUS PULANG. PULANG KEMBALI
MENJADI MANUSIA YANG PUNYA HATI NURANI. DIMANA
KEBAIKAN BUKAN LAGI AJARAN ATAU TUNTUNAN,
MELAINKAN TINDAKAN DALAM SETIAP LANGKAH KITA.
(BAGUS LINTANG)**

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas moral bangsa dengan memanfaatkan media massa. Media masa merupakan ruang luas yang memiliki potensi sehingga banyak ditempatkan sebagai alat untuk mencapai aneka macam tujuan orang-orang yang menggunakannya, misalnya adalah untuk media promosi yang kemudian dapat menjadi alat kontrol sosial kehidupan bermasyarakat dan bernegara karena media masa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sementara islam sendiri menempatkan media masa untuk kepentingan dakwah nilai-nilai islam. Sehingga, dalam perkembangan selanjutnya, terbentuklah media dakwah islam, yang berfungsi semata-mata untuk kepentingan dakwah islam.

Sumber data dari penelitian ini adalah video iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti sejumlah delapan video yang diunduh dari *youtube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedang jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan semiotika dari Roland Barthes, yaitu dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Adegan yang peneliti pilih adalah adegan yang mengandung nilai-nilai moral dalam iklan “Medok Pendekar Jari Sakti” .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang berhubungan dengan keluarga dan masyarakat berupa *ta'awun* atau tolong menolong lebih mendominasi. *Kedua*, didominasi oleh nilai-nilai moral terhadap diri sendiri, berupa sabar. *Ketiga*, nilai-nilai moral antara manusia terhadap Allah SWT didominasi oleh cinta, taubat dan syukur.
Kata Kunci : Moral, Semiotika, Iklan Bukalapak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiiiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber Dan Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II NILAI-NILAI MORAL, IKLAN DAN SEMIOTIKA

A. NILAI-NILAI MORAL

1. Pengertian Nilai	22
2. Macam-macam Nilai	25
3. Pengertian moral	27
4. Pengertian Nilai-nilai Moral	29
5. Macam-macam Nilai-nilai Moral	29

B. Iklan

1. Pengertian Iklan	34
2. Sejarah Iklan	36
3. Tujuan Iklan.....	38
4. Fungsi Iklan	38
5. Jenis-jenis Iklan	39

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika	42
2. Tokoh Dan Teori Semiotika Roland Barthes	42

BAB III GAMBARAN UMUM IKLAN BUKALAPAK EDISI MEDOK PENDEKAR JARI SAKTI

A. Profil Bukalapak.....	46
1. VisiMisi	49
2. Jenis Produk.....	50
B. Sinopsis Iklan Medok Pendekar Jari Sakti	50
C. Capture Scene Nilai-nilai Moral dalam Iklan Medok Pendekar Jari	56

BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM VIDEO IKLAN BUKALAPAK EDISI MEDOK PENDEKAR JARI SAKTI	
A.	Analisis Tataran Pertama Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti	97
B.	Analisis Tataran Kedua Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti	136
C.	Pembahasan Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti.....	163
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	174
B.	Saran	175
C.	Penutup	175

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peta tanda Roland Barthes	44
Tabel 4.1	Denotasi nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa	98
Tabel 4.2	Denotasi nilai-nilai moral tentang cinta ..	101
Tabel 4.3	Denotasi nilai-nilai moral tentang ikhlas .	103
Tabel 4.4	Denotasi nilai-nilai moral tentang ridha ..	105
Tabel 4.5	Denotasi nilai-nilai moral tentang syukur	106
Tabel 4.6	Denotasi nilai-nilai moral tentang taubat	108
Tabel 4.7	Denotasi nilai-nilai moral tentang <i>shiddiq</i>	113
Tabel 4.8	Denotasi nilai-nilai moral tentang amanah	114
Tabel 4.9	Denotasi nilai-nilai moral tentang <i>tawadlu</i>	115
Tabel 4.10	Denotasi nilai-nilai moral tentang sabar...	120
Tabel 4.11	Denotasi nilai-nilai moral tentang pemaaf	123
Tabel 4.12	Denotasi nilai-nilai moral tentang sopan .	124
Tabel 4.13	Denotasi nilai-nilai moral tentang <i>tasamuh</i>	127
Tabel 4.14	Denotasi nilai-nilai moral tentang <i>ta'awun</i>	131
Tabel 4.15	Denotasi nilai-nilai moral tentang <i>ukhuwah islamiyah</i>	135
Tabel 4.16	Konotasi nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa	137
Tabel 4.17	Konotasi nilai-nilai moral tentang cinta ..	139
Tabel 4.18	Konotasi nilai-nilai moral tentang ikhlas .	142
Tabel 4.19	Konotasi nilai-nilai moral tentang ridha ..	143

Tabel 4.20	Konotasi nilai-nilai moral tentang syukur	144
Tabel 4.21	Konotasi nilai-nilai moral tentang taubat .	145
Tabel 4.22	Konotasi nilai-nilai moral tentang <i>shiddiq</i>	148
Tabel 4.23	Konotasi nilai-nilai moral tentang amanah	150
Tabel 4.24	Konotasi nilai-nilai moral tentang <i>tawadlu</i>	152
Tabel 4.25	Konotasi nilai-nilai moral tentang sabar...	154
Tabel 4.26	Konotasi nilai-nilai moral tentang pemaaf	155
Tabel 4.27	Konotasi nilai-nilai moral tentang sopan..	157
Tabel 4.28	Konotasi nilai-nilai moral tentang <i>tasamuh</i>	159
Tabel 4.29	Konotasi nilai-nilai moral tentang <i>ta'awun</i>	160
Tabel 4.30	Konotasi nilai-nilai moral tentang <i>ukhuwah islamiyah</i>	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Logo Bukalapak	49
Gambar 3.2	Medok memperhatikan jembatan keramat	57
Gambar 3.3	Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat	58
Gambar 3.4	Medok berbicara kepada Badar	59
Gambar 3.5	Bara memeluk boneka	60
Gambar 3.6	Esa memberikan uang kepada adiknya	61
Gambar 3.7	Bagus dan Bagus bertengkar	62
Gambar 3.8	Medok berjalan dengan Bara	63
Gambar 3.9	Esa tersenyum akan kekurangannya.....	64
Gambar 3.10	Ibu merangkul Bagus dan Bagus	65
Gambar 3.11	Indah menerima uang dari Medok.....	66
Gambar 3.12	Medok berbuka puasa.....	67
Gambar 3.13	Badar bersujud di masjid	68
Gambar 3.14	Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat	69
Gambar 3.15	Bara diancam oleh anak buah Kobra.....	70
Gambar 3.16	Bara sedang berdoa di masjid.....	71
Gambar 3.17	Ibu memberi nasihat kepada Bagus dan Bagas	72
Gambar 3.18	Ibu Naura menerima barang titipan dari	

	Medok.....	73
Gambar 3.19	Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung	74
Gambar 3.20	Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan seorang nenek	75
Gambar 3.21	Medok mengantar warga kampung	76
Gambar 3.22	Ibu memarahi Bagus dan Bagas	77
Gambar 3.23	Bagus dan Bagas sedang mengobrol	78
Gambar 3.24	Sekar meminta bantuan kepada Medok.....	79
Gambar 3.25	Medok menghalangi warga yang akan mengusir Jabrix	80
Gambar 3.26	Bara mengambil boneka.....	81
Gambar 3.27	Badar mencari orang yang mau menerima makanannya.....	82
Gambar 3.28	Medok berbicara kepada Sekar.....	83
Gambar 3.29	Medok menyapa Indah	84
Gambar 3.30	Medok mematikan kunci motor.....	85
Gambar 3.31	Medok dan warga berjabat tangan.....	86
Gambar 3.32	Cici tersenyum kepada Medok	87
Gambar 3.33	Cici dan Hans membuat makanan	88
Gambar 3.34	Medok menerima oleh-oleh dari warga.....	89
Gambar 3.35	Warga mendukung usaha Jabrix.....	90
Gambar 3.36	Arum membantu ibu-ibu berjualan.....	91
Gambar 3.37	Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara	92

Gambar 3.38	Medok berusaha mengangkat badan Esa.....	93
Gambar 3.39	Medok menerima makanan dari Badar.....	94
Gambar 3.40	Bagus dan Bagas berpelukan.....	95
Gambar 4.1	Medok memperhatikan jembatan keramat.....	98
Gambar 4.2	Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat.....	99
Gambar 4.3	Medok berbicara kepada Badar	99
Gambar 4.4	Bara memeluk boneka	101
Gambar 4.5	Esa memberikan uang kepada adiknya.....	102
Gambar 4.6	Bagus dan Bagas bertengkar.....	102
Gambar 4.7	Medok berjalan dengan Bara.....	103
Gambar 4.8	Esa tersenyum akan kekurangannya.....	104
Gambar 4.9	Ibu merangkul Bagus dan Bagas	105
Gambar 4.10	Indah menerima uang dari Medok.....	106
Gambar 4.11	Medok berbuka puasa.....	107
Gambar 4.12	Badar bersujud di masjid	108
Gambar 4.13	Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat	108
Gambar 4.14	Bara diancam oleh anak buah Kobra.....	110
Gambar 4.15	Bara sedang berdoa di masjid.....	111
Gambar 4.16	Ibu memeberi nasihat kepada Bagus dan Bagas .	113
Gambar 4.17	Ibu Naura menerima barang tititpan dari Medok.....	114
Gambar 4.18	Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung	115
Gambar 4.19	Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan	

	seorang nenek	116
Gambar 4.20	Medok mengantar warga kampung	117
Gambar 4.21	Ibu memarahi Bagus dan Bagas	118
Gambar 4.22	Bagus dan Bagas sedang mengobrol	119
Gambar 4.23	Sekar meminta bantuan kepada Medok.....	120
Gambar 4.24	Medok menghalangi warga yang akan mengusir Jabrix	121
Gambar 4.25	Bara mengambil boneka.....	122
Gambar 4.26	Badar mencari orang yang mau menerima makanannya	122
Gambar 4.27	Medok berbicara kepada Sekar.....	123
Gambar 4.28	Medok menyapa Indah	125
Gambar 4.29	Medok mematikan kunci motor.....	125
Gambar 4.30	Medok dan warga berjabat tangan.....	126
Gambar 4.31	Cici tersenyum kepada Medok	127
Gambar 4.32	Cici dan Hans membuat makanan	128
Gambar 4.33	Medok menerima oleh-oleh dari warga.....	130
Gambar 4.34	Warga mendukung usaha Jabrix.....	131
Gambar 4.35	Arum membantu ibu-ibu berjualan.....	132
Gambar 4.36	Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara	133
Gambar 4.37	Medok berusaha mengangkat badan Esa.....	133
Gambar 4.38	Medok menerima makanan dari Badar.....	136
Gambar 4.39	Bagus dan Bagas berpelukan.....	137
Gambar 4.40	Medok memperhatikan jembatan keramat	137

Gambar 4.41	Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat.....	138
Gambar 4.42	Medok berbicara kepada Badar	139
Gambar 4.43	Bara memeluk boneka	139
Gambar 4.44	Esa memberikan uang kepada adiknya.....	140
Gambar 4.45	Bagus dan Bagus bertengkar	141
Gambar 4.46	Medok berjalan dengan Bara.....	142
Gambar 4.47	Esa tersenyum akan kekurangannya.....	143
Gambar 4.48	Ibu merangkul Bagus dan Bagus	143
Gambar 4.49	Indah menerima uang dari Medok.....	144
Gambar 4.50	Medok berbuka puasa.....	145
Gambar 4.51	Badar bersujud di masjid	145
Gambar 4.52	Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat.....	146
Gambar 4.53	Bara diancam oleh anak buah Kobra.....	146
Gambar 4.54	Bara sedang berdoa di masjid.....	147
Gambar 4.55	Ibu memberi nasihat kepada Bagus dan Bagas	148
Gambar 4.56	Ibu Naura menerima barang titipan dari Medok.....	149
Gambar 4.57	Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung	149
Gambar 4.58	Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan seorang nenek	150
Gambar 4.59	Medok mengantar warga kampung	150
Gambar 4.60	Ibu memarahi Bagus dan Bagus	151

Gambar 4.61	Bagus dan Bagas sedang mengobrol	152
Gambar 4.62	Sekar meminta bantuan kepada Medok.....	152
Gambar 4.63	Medok menghalangi warga yang akan mengusir Jabrix	153
Gambar 4.64	Bara mengambil boneka	153
Gambar 4.65	Badar mencari orang yang mau menerima makanannya	154
Gambar 4.66	Medok berbicara kepada Sekar.....	155
Gambar 67	Medok menyapa Indah	156
Gambar 4.68	Medok mematikan kunci motor.....	156
Gambar 4.69	Medok dan warga berjabat tangan.....	157
Gambar 4.70	Cici tersenyum kepada Medok	157
Gambar 4.71	Cici dan Hans membuat makanan	158
Gambar 4.72	Medok menerima oleh-oleh dari warga.....	159
Gambar 4.73	Warga mendukung usaha Jabrix.....	160
Gambar 4.74	Arum membantu ibu-ibu berjualan.....	160
Gambar 4.75	Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara.....	161
Gambar 4.76	Medok berusaha mengangkat badan Esa.....	161
Gambar 4.77	Medok menerima makanan dari Badar.....	162
Gambar 4.78	Bagus dan Bagas berpelukan.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moral berkaitan dengan nilai baik-buruk perbuatan manusia yang berlaku di masyarakat. Setiap masyarakat memiliki acuan nilai moral sendiri, karena itu konsep moral tidak selalu sama antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya. Pada dasarnya, tindakan manusia yang bermoral senantiasa didasari tindakan yang menjunjung tinggi nilai pribadi manusia, harkat dan martabat manusia (Herimanto, 2010: 141). Seorang yang baru lahir tidak bisa dikatakan bermoral atau tidak bermoral. Moral bertumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak lahir. Moralitas tidak dapat terjadi hanya melalui pengertian tanpa pelatihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat (Daradjat, 2005 : 101).

Merosotnya moral suatu masyarakat dapat dipengaruhi dari hubungan dengan kebudayaan asing yang semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing yang datang. Kemerosotan moral biasanya disertai oleh sikap menjauh dari agama, nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat (Daradjat, 2005: 147). Kemajuan teknologi, mengakibatkan mudahnya budaya luar yang masuk baik melalui media internet, media televisi, film, maupun media cetak yang kadang-kadang membawa pengaruh buruk kepada masyarakat. Penyebab terbesar rusaknya moralitas bangsa saat ini karena dipengaruhi tayanga-tayangan, berita-berita, dan gambar-gambar berbau porno yang ditampilkan media.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas moral bangsa dengan memanfaatkan media massa. Media masa merupakan ruang luas yang memiliki potensi sehingga banyak ditempatkan sebagai alat untuk mencapai aneka macam tujuan orang-orang yang menggunakannya, misalnya adalah untuk media promosi yang kemudian dapat menjadi alat kontrol sosial kehidupan bermasyarakat dan bernegara karena media

masa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sementara islam sendiri menempatkan media masa untuk kepentingan dakwah nilai-nilai islam. Sehingga, dalam perkembangan selanjutnya, terbentuklah media dakwah islam, yang berfungsi semata-mata untuk kepentingan dakwah islam.

Media masa pada dasarnya merupakan media komunikasi yang mampu melakukan perubahan dalam masyarakat, baik pola pikir maupun perilakunya, perkembangan media cetak telah mencuat kepermukaan karena salah satu kemudahan dari media masa adalah biasa diperoleh siapa saja yang membutuhkan. Penerapan media masa dalam berdakwah islam berarti berdakwah islam melalui tulisan, gambar, suara maupun audio visual agar lebih meyakinkan sasarannya. Salah satu materi dalam dakwah adalah nilai-nilai moral, karena moral merupakan pegangan suatu individu atau kelompok untuk mengatur tingkah laku.

Informasi melalui media massa saat ini ikut memegang peranan penting dalam menentukan aspek-aspek kehidupan manusia. Negara-negara maju yang memelopori industri media massa bukan lagi menjadi pemain tunggal. Internet sebagai industri media terbaru juga merupakan media yang tumbuh paling pesat (Biagi, 2010: 13). Internet merupakan gabungan dari komunikasi, media dan informatika yang memberikan kemudahan untuk mengakses dalam jumlah yang tidak terbatas tanpa ada halangan jarak dan waktu. Media internet menjadi medium massa baru sekaligus sistem pengiriman yang terintegrasi bagi media tradisional cetak, audio dan video.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 mencatat pengguna internet di Indonesia sebanyak 13,27 juta, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2014 yang hanya berjumlah 88 juta. Angka tersebut juga menunjukkan jumlah yang melampaui setengah total penduduk Indonesia, yaitu 51,8% dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 257,9 juta (<https://apjii.or.id/survei2016/download/>, diakses pada 7 Juni 2017).

Survei ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia tidak bisa terlepas dari penggunaan internet. Semakin bertambahnya pengguna internet tentunya disertai dengan meningkatnya konten-konten yang ada di internet. Berdasarkan data APJII konten komersial yang sering dikunjungi adalah online shop, yaitu sebanyak 62%. Youtube sebagai konten media sosial berada di tingkat ke 3, yaitu sebanyak 11%. Sebanyak 14,5 juta penduduk indonesia mengakses youtube, di Indonesia youtube menduduki peringkat ketiga sebagai situs yang paling banyak diakses setelah

google.com dan google.co.id (<http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, diakses pada 4 April 2017).

Pemanfaatan media untuk dakwah islam, baik media elektronik maupun cetak, mempermudah pelaksanaan dakwah itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, beragam sosial media dimanfaatkan untuk melakukan dakwah islam, misalnya adalah surat kabar online, blog, twitter, facebook, instagram, dan yang paling interaktif adalah dengan memanfaatkan youtube. Meski disampaikan dengan cara yang berbeda, pada hakikatnya tujuan penyebaran dakwah islam adalah sama yakni menyebarkan nilai-nilai islam ke khalayak umum.

Youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, Hampir sepertiga dari semua pengguna internet menonton video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Jumlah jam yang diluangkan orang-orang untuk menonton video di Youtube naik 60% per tahunnya, dan merupakan pertumbuhan terpesat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Jumlah pengiklan yang menjalankan iklan video di Youtube naik hingga lebih dari 40% per tahun (Yuniyanto dan Sirine, 2018: 23).

Pemanfaatan youtube untuk melakukan dakwah merupakan terobosan baru. Dengan youtube, pendakwah tidak hanya bisa melakukan dakwah secara eksplisit seperti menyiarkan kajian-kajian atau pengajian mengenai nilai-nilai islam, namun juga dapat melakukan dakwah secara implisit misalnya dengan menyiarkan iklan yang didalamnya terkandung nilai-nilai islam.

Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, menjadikan iklan online berkembang dengan pesat di internet. Sekitar 73% konsumen adalah online, dan jumlah uang yang dihabiskan untuk iklan internet meningkat dari \$8 miliar menjadi \$23 miliar pada tahun 2008 (Biagi, 2010: 13). Iklan melalui media internet memiliki keunggulan diantaranya adalah kemampuan interaktif, kreatifitas, ekpos luas dan kecepatan dalam menyebarluaskan (Morissan, 20: 327). Iklan merupakan praktek penyampaian pesan yang sudah lama dilakukan oleh manusia (Widyatama, 2009: 49), pada prinsipnya iklan adalah sebuah upaya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Sama dengan prinsip komunikasi yaitu menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, jadi secara prinsip, aktivitas iklan adalah aktivitas komunikasi. Iklan dapat berbentuk gambar, suara, tulisan, dan gabungan dari ketiganya yang mengandung pesan tertentu.

Iklan merupakan pesan suatu merek, produk, atau perusahaan yang disampaikan kepada audiens melalui media. Pemilihan media dalam periklanan harus dilakukan

secara tepat, salah satunya melalui media internet (Paramitadewi, 2009). Hadirnya internet dapat mendukung efisien dan efektifitas perusahaan, terutama sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha (Ditya, 2015).

Isi dari iklan sebuah produk kadang tak sesuai dengan produk yang di iklankan, salah satu penyebabnya adalah masyarakat Indonesia yang beragam agama dan budaya membuat warna tersendiri bagi dunia periklanan di Indonesia dan juga persaingan ketat untuk menarik pengguna melihat iklan yg ditayangkan di Youtube dimana membutuhkan ide-ide baru untuk menarik perhatian khalayak konsumen.

Berbicara melalui media-media seperti radio, televisi dan internet termasuk Youtube, saat ini bukan sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia. Hal ini yang menjadi pemicu bagi para pembuat iklan untuk bisa memberikan informasi yang menyertakan unsur budaya, agama dan sebagainya, di dalamnya namun tetap pada tujuan utamanya yaitu menawarkan barang dan jasa. Atau yang sering di lihat seperti iklan-iklan komersial hari raya keagamaan. Karena masyarakat Indonesia adalah beragam umat sehingga para pembuat iklan dan para produsen tidak akan melepaskan kesempatan dengan menyajikan berbagai ide-ide kreatif dalam memproduksi iklan yang menyajikan cerita-cerita bernuansa budaya maupun agama dengan memanfaatkan momen-momen hari besar keagamaan.

Salah satu iklan yang tayang di internet, khususnya melalui media sosial *youtube* adalah iklan yang di tayangkan dari *e-commerce* Bukalapak. Bukalapak merupakan situs jual beli *online* yang cukup banyak dikunjungi oleh pengguna internet. Pada bulan Juli tahun 2016, menjelang ramadhan “Bukalapak” menayangkan video iklan edisi “Medok Pendekar Jari Sakti” yang sudah dilihat lebih dari satu juta penonton. Iklan Medok Pendekar Jari Sakti tidak hanya berusaha untuk mengiklankan produknya, tetapi juga menjalankan fungsi-fungsi iklan tanpa meninggalkan fungsi pendidikan dimana tidak banyak iklan komersil yang menjalankan fungsi pendidikan dengan baik. Medok Pendekar Jari Sakti mengangkat tema-tema yang berbeda dalam setiap video iklannya. Hampir semua iklannya mengandung konten positif yang menjunjung nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Dalam iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti ini, PT Bukaapak menyuguhkan sajian pesan-pesan moral untuk masyarakat. Bagaimana masyarakat dapat bertingkah laku yang bermoral dan tidak lepas dari hal-hal yang diamati di sekitarnya. Dimana hal tersebut kemudian akan berlaku sebagai suatu model kelakuan

bagi masyarakat melalui peniruan-peniruan yang dapat diamatinya, termasuk salah satunya mengamati dan meniru tayangan iklan yang mereka tonton di Youtube. Dimana Bukalapak sebagai Produsen jual-beli online yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat Indonesia yang telah mendapatkan berbagai penghargaan mengenai sarana penjualan dari konsumenke-konsumen dimana pun.

Kisah-kisah yang diangkat dalam cerita iklan mengenai kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika, maka “Medok” tokoh utama dalam melakukan kebbaikannya, tidak pernah membeda-bedakan yang ditolong. Iklan yang berjumlah delapan episode ini mendapatkan *viewers* lebih dari satu juta pada masing-masing video iklannya. Salah satu pesan dalam iklan adalah pesan untuk saling bertoleransi, pesan disampaikan tanpa menyinggung pihak-pihak tertentu. Toleransi merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia yang didalamnya berisi berbagai macam suku, agama, dan ras. Pengemasan iklan yang sederhana, serta dibumbui dengan humor dan aksi-aksi heroiknya, menjadikan “Medok Pendekar Jari Sakti” masuk ke dalam top 3 video iklan terpopuler dari 10 brand video yang paling banyak ditonton di *youtube*. (<http://tekno.liputan6.com/read/2526595/mas-medok-pendekar-jari-sakti-masuk-top-3-iklan-terpopuler>, diakses pada 25 Juni 2017).

Selain menyajikan pesan moral untuk masyarakat, dalam edisi Medok Pendekar Jari Sakti ini, PT Bukalapak memanfaatkan momen keagamaan yaitu menjelang bulan Ramadhan, serta mayoritas agama masyarakat Indonesia adalah beragama Islam, maka PT Bukalapak memperkenalkan Pendekar Jari Sakti yang notabenehnya beragama Islam sebagai sosok alim yang tidak menyukai kekerasan dan lebih senang menyadarkan sesama muslim agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam aksinya, Pendekar Jari Sakti ini selain mengiklankan BukaLapak juga membawa pesan moral yang sesuai dengan budaya Indonesia, yaitu tidak suka dengan kekerasan.

Melalui penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa iklan Medok Pendekar Jari Sakti ini telah mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan bukti bahwa iklan ini masuk ke dalam top 3 video iklan terpopuler dari 10 brand video yang paling banyak ditonton di *youtube*. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang selanjutnya nilai-nilai moral tersebut dapat diindikasikan sebagai dakwah Islam melalui iklan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan masalah : Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam iklan Bukalapak (Edisi Medok Pendekar Jari Sakti)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam iklan Bukalapak, edisi medok pendekar Jari Sakti.

2. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan, utamanya di bidang penelitian Ilmu Dakwah, secara khusus di bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Ardi Satriadi (2016) dengan judul : Analisis Pesan Dakwah dalam Iklan Zakat Dompot Dhuafa Karya Syafa'at Marcomm. Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam iklan zakat Dompot Dhuafa karya Syafa'at Maecomm. Penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Penelitian menggunakan menggunakan sumber data dari empat video iklan Dompot Dhuafa. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif untuk mengungkap apa saja pesan dakwah dalam iklan zakat Dompot Dhuafa karya Syafa'at Marcomm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam iklan Zakat Dompot Dhuafakarya Syafa'atMarcomm yaitu: zakat sebagai bukti keimanan, zakat sebagai fondasi keislaman, memperkuat tali persaudaraan sesama muslim, ringannya kewajiban berzakat, kebahagiaan berbagi, menyegerakan melakukan kebaikan, etika menyalurkan zakat, percaya pada amil, berlomba-lomba dalam kebaikan, dan menjauhi sifat *riya*.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti iklan. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti, jika sebelumnya meneliti pesan dakwah menggunakan metode analisis isi pada iklan Zakat Dompot Dhuafa Karya Syafa'at Marcomm sedang peneliti meneliti nilai-nilai moral menggunakan metode semiotik Roland Barthes pada iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti.

Kedua, penelitian Basirudin (2010) dengan judul : Nilai-nilai Moral dalam Serial Kartun Upin Ipin. Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film kartun “Upin dan Ipin”. Penelitian menggunakan jeni literatur (*library reasearch*) dan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Sumber data yang digunakan sumber data primer, berupa kaset film Upin Ipin dan untuk data sekunder diambil dari buku-buku perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam serial Upin Ipin ada empat yang berupa: moral terhadap Allah, moral terhadap keluarga, moral terhadap masyarakat atau teman, dan moral terhadap pribadi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai moral. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika sebelumnya meneliti kartun Upin Ipin menggunakan metode analisis isi, sedang peneliti meneliti nilai-nilai moral menggunakan metode semiotik Roland Barthes pada iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti.

Ketiga, penelitian Nur Intan Amalia (2016) dengan judul : Nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV. Penelitian bertujuan menganalisis nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32. Penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna nilai-nilai akhlakul karimah yang terwakili oleh tanda dalam sebuah film. Penelitian menggunakan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari video Adit dan Sopo Jarwo yang didownload melalui youtube. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari buku, surat kabar, artikel-artikel di internet yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika sebelumnya meneliti film animasi Adit dan Sopo Jarwo menggunakan menggunakan

metode analisis semiotika, sedang peneliti meneliti nilai-nilai moral dalam iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti.

Keempat, penelitian Anissa Widianingsih (2011) dengan judul : Nilai-nilai moral yang terdapat dalam film “*La Vie En Rose*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada film *La Vie En Rose* dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Penelitian menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Lepas Cakap (SLBC). Peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Penelitian menggunakan menggunakan sumber data dari film *La Vie En Rose* dan pengumpulan data berupa studi pustaka.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika sebelumnya meneliti tentang film “*La Vie En Rose*”. Sedang peneliti, meneliti iklan “Medok Pendekar Jari Sakti”

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian memuat uraian singkat dan jelas tentang cara kerja, yang meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian dekskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang, dengan demikian metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian budaya komunikasi, secara aktual dan cermat. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (Rakhmat, 2005: 34-35).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Nilai-nilai Moral

Nilai-nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Nilai-nilai Moral dalam penelitian ini adalah pandangan, adat kebiasaan milik seorang individu atau suatu kelompok tentang yang seharusnya menjadi pegangan bagi individu atau masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya.

b. Iklan

Iklan yang dimaksud adalah bentuk komunikasi untuk membujuk khalayak supaya tertarik terhadap barang dan jasa yang mereka tawarkan. Iklan dalam penelitian ini adalah situs jual beli *online* bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang ada di media *youtube* sejumlah delapan episode.

Setelah mengetahui definisi nilai-nilai moral dan iklan diatas, maka kaitannya dengan “nilai-nilai moral dalam iklan Bukalapak edisi “Medok Pendekar Jari Sakti” diartikan sebagai nilai-nilai moral (kebiasaan, kelakuan, akhlak, watak, sikap, atau cara berpikir) yang bersumber dari iklan Bukalapak edisi “Medok Pendekar Jari Sakti” yang sesuai dengan masyarakat Indonesia.

3. Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 225). Data primer dalam penelitian ini berupa video Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang berjumlah 8 video.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan guna mengumpulkan data-

data berupa bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Data tersebut berupa rekaman atau dokumen tertulis arsip, surat-surat, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Suprayogo, 2001: 164). Peneliti mendokumentasikan delapan video Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang diunduh dari langsung dari akun Bukalapak di Youtube.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Adegan yang peneliti pilih adalah adegan yang mengandung nilai-nilai moral dalam iklan “Medok Pendekar Jari Sakti” .

Analisis makna menurut Barthes dua tahap. Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Kedua, Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiology Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan system signifikasi tahap kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna obyektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. (Nawiroh: 2015: 27-28).

Langkah-langkah dalam melakukan analisis adalah mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian mendiskripsikan data yang sudah terkumpul serta memilah dan membagi data melalui beberapa adegan yang termasuk dalam kategori nilai-nilai moral meliputi: beriman dan bertakwa, ikhlas, syukur, amanah, sabar, pemaaf, sopan, *tasamuh*, *ta'awun*, dan *ukhuwah islamiyah*. Selanjutnya, mengkaji dan menganalisis data sesuai makna, dan terakhir adalah membuat kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memahami maka hasil penelitian ini dituangkan dalam sistematika penulisan seperti berikut ini:

BAB I. : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang nilai-nilai moral iklan dan semiotika. Nilai-nilai moral meliputi pengertian nilai, pengertian moral, pengertian nilai-nilai moral dan macam-macam nilai-nilai moral. Iklan meliputi pengertian iklan, sejarah iklan, dan jenis-jenis iklan. Semiotika meliputi pengertian semiotika dan teori semiotika Roland Barthes.

BAB III : Gambaran Umum

Bab ini berisi mengenai profil Bukalapak, gambaran umum tentang iklan Bukalapak edisi Medok Pendekar Jari Sakti, Sinopsis iklan Medok Pendekar Jari Sakti dan Capture Scene Nilai-nilai Moral dalam Iklan “Medok Pendekar Jari”

BAB IV : Analisis Data Penelitian

Bab ini berisi tentang uraian hasil analisis data penelitian yang dilakukan. Uraian tersebut mencakup makna denotatif, konotatif dan nilai-nilai moral dalam iklan Medok Pendekar Jari Sakti.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

NILAI-NILAI MORAL, IKLAN DAN SEMIOTIKA

A. Tinjauan Tentang Nilai-nilai Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (Thoha, 2011: 61), khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Purwadaminta, 1999: 677). Sedangkan Isna menjelaskan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, deal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Isna, 2011: 98).

Kluckhom mendefinisikan nilai : *A value is a conception, explicit or implicit, distinctive of an individual or characteristic of a grup, of the desirable which influences the selection from available modes, means, and ends of action.* (sebuah nilai adalah sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, yang khas milik seseorang individu atau suatu kelompok, tentang yang seharusnya diinginkan yang memengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara, dan tujuan-tujuan tindakan) (Marzali, 2005: 115).

Onong Uchjana Effendy mendefinisikan, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu (Effendy, 2003: 376).

Nilai merupakan suatu konsepsi yang menunjukkan suatu susunan yang sesuai dengan adat dan struktur masyarakat. Nilai mempunyai peranan penting dan banyak dalam kehidupan manusia, sebab nilai bisa dijadikan sebagai pegangan hidup dan pedoman penyelesaian konflik.

Nilai bisa dipahami sebagai pandangan, adat kebiasaan milik seorang individu atau suatu kelompok tentang yang seharusnya diinginkan dan akan menimbulkan tanggapan emosional pada individu atau masyarakat tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini (Isna, 2011:98).

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok (Kaswardi: 1993: 28).

Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda.

2. Macam-macam Nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada

Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

- 2) Dilihat dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya. (Ramayulis, 2012: 250)
- 3) Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 - a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
 - b) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. (Syam, 1984).

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

- 4) Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:
 - a) Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
 - b) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
 - c) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

3. Pengertian Moral

Secara Estimologis moral berasal dari bahasa latin "mos" jamaknya "mores" yang berarti adat atau cara hidup. "Mores" berarti kebiasaan, kelakuan, kesusilaan. Kata sifat "moralis" berarti susila (Setiardja, 1990: 90). Moral dan atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai. Kata moral dalam bahasa Indonesia berarti akhlak (bahasa Arab) atau kesusilaan yang mengandung makna

kata tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup (Surajiyo, 2015: 147).

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Efendi, 2015: 47). Istilah lain dari moral yang sama artinya adalah etika, yang berasal dari bahasa Yunani “ethos” berarti kebiasaan, kelakuan, akhlak, watak, sikap, atau cara berpikir. Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial.

Moral memiliki pengaruh pada cara pandang seseorang dalam menilai suatu kasus. Jika nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu bersifat baik, sesuai dengan aturan dan tata cara bersosialisasi, maka individu tersebut jika melihat situasi yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang ia pegang, maka ia akan menganggap situasi tersebut tidak bermoral, atau tidak memiliki aturan dalam bersosialisasi. Begitu pula sebaliknya.

Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

Menurut pandangan Islam kriteria moral yang benar adalah memandang martabat manusia dan mendekatkan manusia kepada Allah (Syahidin dkk, 2009: 242). Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan. Islam memerintahkan perbuatan yang maruf dan menjauhi perbuatan mungkar, bahkan memberantas kejahatan dalam segala bentuknya. Hal ini didasarkan atas dalil Al-Qur'an surat Ali-Imran 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya : “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*” (Depag RI, 2006: 64).

Dengan demikian moral dalam Islam berpusat kepada sikap mencari rida Allah, mengendalikan nafsu negatif dan kemampuan berbuat kebajikan, serta menjauhi perbuatan keji dan jahat dan pribadi yang berakhlak mulia.

4. Pengertian Nilai-nilai Moral

Nilai-nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral (Ali & Asrori, 2012: 146). Dengan kata lain, nilai-nilai moral adalah pandangan, adat kebiasaan milik seorang individu atau suatu kelompok tentang yang seharusnya menjadi pegangan bagi individu atau masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya

5. Macam-macam Nilai-nilai Moral

a. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT

1) Beriman dan Bertaqwa

Beriman adalah mempercayai sepenuh hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-Nya, kesempurnaan, keagungan, nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Iman terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas, sikap dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hakNya (Tafsir, 2002: 216).

Orang yang bertaqwa adalah orang yang menghindar, menghindar dari kekufuran dengan jalan beriman kepada Allah SWT (Surasman, 2016: 105).

2) Cinta

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang di cintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang (Hidayat, 2015: 160). Cinta dengan pengertian demikian sudah merupakan fitrah yang dimiliki setiap

orang. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT.

3) Tawakal

Tawakal berarti menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan dan yakin sepenuhnya. (Surasman, 2016: 98).

4) Ikhlas

Ikhlas berarti bermaksud menjadikan Allah SWT satu-satunya Tuhan. Ikhlas artinya bersih, tidak ada campuran, ibarat emas tidak ada campuran perak satu persen pun (Surasman, 2016: 99)

5) Ridha

Ridha dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, *radhiya* yang berarti puas dan rela. Ridha berarti menerima suatu perkara dengan lapang dada tanpa merasa kecewa ataupun tertekan (Surasman, 2016: 100).

6) Syukur

Syukur manusia kepada Allah SWT adalah menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerahNya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepadaNya, dan dorongan untuk memujiNya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang diwajibkanNya (Surasman, 2016: 102-103).

7) Taubat

Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali keada Allah SWT setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentangn-Nya (Hidayat, 2015: 162).

8) Istikamah

Istikamah berarti keteguhan, yaitu keteguhan spiritual. Istikamah adalah berkumpulnya antara melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan upaya menjauhi maksiat (Surasman, 2016: 98).

b. Nilai-nilai Moral Kepada Diri Sendiri

1) *Shiddiq*

Shiddiq dapat diartikan berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan (Habibah, 2015: 84).

2) Amanah

Membenarkan terhadap apa yang didengarkannya dan tidak mendustakan sesuatu, melalui ketaatan, beribadah menjaga titipan dan kepercayaan (Surasman, 2016: 101).

3) *Iffah*

Iffah atau menjaga kesucian adalah menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya (Habibah, 2015: 84).

4) *Tawadlu*

Tawadlu adalah sikap merendahkan diri kepada orang lain (Habibah, 2015: 84).

5) Malu

Malu adalah menahan diri dari perbuatan melanggar perintah Allah (Habibah, 2015: 84).

6) Sabar

Sabar berasal dari bahasa Arab *shabr*, yang berarti menahan (Surasman, 2016: 97). Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu (Habibah, 2015: 84).

7) Pemaaf

Pemaaf adalah suatu sifat suka memaafkan, apabila orang lain telah menyakiti kita jangan terlalu lama kita memendam rasa marah dan maafkanlah orang yang bersalah tersebut (Hidayat, 2015: 168).

c. Nilai-nilai Moral Kepada Keluarga dan Masyarakat

1) Sopan

Sopan adalah suatu bentuk tingkah lakuyang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun (Hidaya, 2015:165).

2) *Tasamuh*

Tasamuh atau toleransi adalah sikap menghormati orang lain (Hidayat, 2015: 184).

5) *Ta'awun*

Ta'awun adalah memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan karena dalam Islam seorang muslim yang satu dengan yang lainnya ibarat satu bangunan (Hidayat, 2015: 184).

6) *Ukhuwah islamiyah*

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan yang dijalin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh (Cecep, 2016:117).

B. Tinjauan Tentang Iklan

1. Pengertian Iklan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia iklan adalah berita atau pesan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang mereka tawarkan. Pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa atau ditempat umum.

Istilah iklan di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Soedardyo Tjokrosisworo seorang tokoh pers nasional pada tahun 1951, untuk menggantikan istilah *advertentie* bahasa belanda dan *advertising* bahasa Inggris. Sebagai bentuk semangat penggunaan bahasa Indonesia masa itu. Kata iklan masih ada hubungannya dengan bahasa arab dengan sebutan I'lan (Rusman Latief dan Yusiatie Utud, 2015 : 215).

Iklan atau adverstising dapat didefinisikan sebagai “*any paid of nonpersonal communication about an organization, product, service, or idea by identified sponsor*”. (setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai organisasi,

produk, servis, atau ide yang dibayar oleh suatu sponsor yang diketahui) (Morissan, 2012: 17).

Dari pengertian di atas, pada dasarnya iklan adalah bentuk komunikasi untuk membujuk khalayak supaya tertarik terhadap barang dan jasa yang mereka tawarkan melalui media massa.

2. Sejarah Iklan

Commercial message and political campaign displays have been found in the ruins of ancient Arabia. Egyptians used papyrus to create sales messages and wall posters, while lost-and-found advertising on papyrus was common in Ancient Greece and Ancient Rome. Wall or rock painting for commercial advertising is another manifestation of an ancient advertising form, which is present in this day in many parts of Asia, Africa, South America (Pesan komersial dan publikasi kampanye politik sudah ditemukan dalam reruntuhan bangsa Arab kuno. Orang-orang Mesir menggunakan papyrus untuk membuat pengumuman mengenai barang-barang yang dijual dan membuat poster yang ditempelkan di dinding, saat iklan mengenai 'lost and found' mulai marak di Yunani dan Romawi kuno. Lukisan dinding dan batu untuk iklan komersial merupakan manifestasi lain dari bentuk periklanan kuno, dimana hal itu menunjukkan kehadiran iklan masa lalu di bagian Asia, Afrika, dan Amerika Selatan.) (Jaiz, 2014: 7).

Metode penyampaian iklan pertama oleh manusia dilakukan dengan media lisan, pemilik barang mempublikasikan barang dagangannya dengan cara berteriak di gerbang kota. Kemudian pesan iklan akan disampaikan dari mulut ke mulut untuk membantu proses jual-beli. Baru setelah manusia mengenal tulisan, periklanan mulai dilakukan dengan media tulis yang disediakan oleh alam, seperti batu, tanah liat, daun papyrus, kulit binatang, dan sebagainya. Selanjutnya perkembangan iklan cetak berkembang pada zaman Mesopotamia dan Babilonia yang terjadi kurang lebih 3000 tahun sebelum masehi. Pada saat itu iklan menggunakan logo, tanda (*sign*) dan simbol-simbol visual sebagai bentuk periklanan yang ditempelkan pada produk-produk yang diperdagangkan (Widyatama, 2009: 49).

Penemuan mesin cetak pada tahun 1450 meningkatkan jumlah pembuatan iklan. Bentuk awalnya berupa poster, handbill (selebaran), dan iklan baris di surat kabar.

Stasiun radio pertama di dunia lahir di Pittsburgh pada tahun 1920. Periklanan di radio meningkat dengan pesat. Iklan pada saat itu itu lebih banyak dikuasai satu orang/pihak.

Pada tahun 1940 periklanan diterima kembali ditingkatkan dengan penerobosan teknologi dari media baru saat itu berupa televisi. Maka kini sejumlah iklan dengan beragam tema semakin berlimpah, tidak hanya melalui media cetak, melainkan juga media elektronik, radio, televisi, film, maupun internet (Suhandang, 2005: 20)

3. Tujuan Iklan

Tujuan iklan pada dasarnya untuk memperkenalkan suatu produk atau jasa, dengan harapan mendapat laba atau keuntungan sebesar mungkin (Hendy, 2009:72). Tujuan periklanan pada umumnya mengandung misi komunikasi. Pakar periklanan Ahmad S Adnanputra mengatakan bahwa penampilan, kesadaran, sikap dan tindakan merupakan tujuan utama dari periklanan (Jaiz, 2014:5)

4. Fungsi Iklan

Menurut Alo Liliweri, menuliskan bahwa tujuan iklan mempunyai fungsi yang sangat luas. Fungsi-fungsi tersebut, yaitu :

a. Fungsi Pemasaran

Hampir semua iklan komersil memiliki fungsi pemasaran. Iklan diharapkan mampu membantu pemasaran atau penjualan produk. Iklan digunakan untuk mempengaruhi khalayak untuk membeli dan mengonsumsi produk.

b. Fungsi Komunikasi

Iklan sebenarnya merupakan bentuk pesan dari komunikator kepada komunikan(khalayak).

c. Fungsi Pendidikan

Iklan merupakan alat yang dapat membantu mendidik khalayak mengenai sesuatu, agar mengetahui, dan melakukan sesuatu.

d. Fungsi Ekonomi

Iklan mampu menjadi penggerak ekonomi agar kegiatan ekonomi tetap dapat berjalan. Fungsi ini terjadi karena melalui iklan, masyarakat menjadi terbuju untuk membeli barang dan melakukan konsumerisme. Selain itu munculnya iklan menciptakan lapangan pekerjaan baru, misalnya sebagai

penulis naskah, desainer grafis, *media planer*, *production house*, dan berbagai bidang pekerjaan baru.

e. Fungsi Sosial

Iklan membawa berbagai pengaruh dalam masyarakat, misalnya munculnya budaya konsumerisme, menciptakan status sosial baru, menciptakan budaya pop, dan sebagainya. Iklan mampu berfungsi sebagai penyambung komunikasi antar personal (Widyatama, 2007 : 146)

5. Jenis-jenis Iklan

Jenis iklan berdasarkan media yang digunakan :

a. Iklan Cetak

Iklan yang dibuat dan dipasang dengan menggunakan teknologi cetak, baik cetak dengan teknologi sederhana, maupun teknologi tinggi. Seperti surat kabar, majalah, tabloid, iklan cetak baliho, poster, spanduk, stiker, balon udara, bus panel dan berbagai iklan cetak lainnya.

b. Iklan Elektronik

Disebut iklan elektronik, karena media yang digunakan sebagai tempat dipasangnya pesan iklan menggunakan media berbasis perangkat elektronik (Sobur, 2004: 16). Iklan elektronik dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

1) Iklan Radio

Iklan radio memiliki karakteristik yang khas, yaitu hanya dapat didengarkan melalui suara (audio) saja.

2) Iklan Televisi

Televisi memiliki karakter suara, gambar dan gerak. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui media ini sangat menarik perhatian dan impresif.

3) Iklan Internet

Iklan di internet memiliki beberapa bentuk atau format iklan yang mencakup spanduk(banner), sponsorship, pop-up, iklan sela, webcasting, dan link (Morissan, 2012: 324)

Jenis iklan berdasarkan isi pesan :

1) Iklan Komersial

Iklan yang sering disebut dengan iklan bisnis atau niaga, tujuannya untuk mendapat keuntungan seperti peningkatan penjualan suatu produk. Jenis produk yang ditawarkan iklan komersial beragam bentuknya, diantaranya barang-barang kebutuhan, jasa, keanggotaan organisasi dan produk lainnya.

2) Iklan Layanan Masyarakat

Iklan Layanan Masyarakat merupakan iklan nonkomersial dengan maksud mengajak, mendidik, mengarahkan, atau menghimbau masyarakat sebagai warga negara maupun warga dunia.

Jenis iklan berdasarkan sasaran, setiap produk atau jasa yang dibuat memiliki segmentasi konsumen yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menentukan variasi sasaran iklan berdasarkan siapa konsumen yang sebenarnya. Sasaran iklan berdasarkan target konsumen bisa dikategorikan ke dalam beberapa segmen, diantaranya : orang tua (rumah tangga), dewasa, remaja, dan anak-anak. Sasaran ini akan berpengaruh terhadap isi pesan iklan serta ragam media yang dipilih (Supriadi, 2013: 42).

C. Tinjauan Tentang Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti tanda (Indiawan, 2013: 30). Semiotik atau semiologi adalah kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indera, mengacu pada sesuatu di luar dirinya dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna sehingga bisa disebut tanda (Fiske, 2012: 66).

2. Tokoh dan Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan tatkala ia masih kanak-kanak ayahnya meninggal dunia dalam suatu pertempuran. Sejak itulah ia diasuh oleh ibu dan kakek neneknya. Sebelum menyelesaikan sekolah dasar dan menengahnya di Paris, Barthes menghabiskan masa kecilnya di Bayonne, Prancis barat daya. Antara tahun 1943 dan 1947 ia menderita penyakit TBC, dan masa istirahatnya dimanfaatkan untuk membaca banyak hal, dan menerbitkan artikel pertamanya tentang Andre Gide, setelah mengajar di Rumania dan Mesir, tepat pertemuannya dengan A.J. Greimas ia mengajar di *Ecole des Hautes Etudes en sciences Sociales*. Barthes diangkat dalam keanggotaan College de France pada tahun 1977, sampai akhir hayatnya tahun 1980 (Hamidah, Syadzali, 2016: 124).

Barthes telah banyak telah banyak menulis buku, yang beberapa diantaranya telah menjadi bahan rujukan penting untuk study semiotika diindonesia. Karya-karya pokok barthes, antara lain: *Le Degree Zero de Zecriture* atau nol derajat di bidang menulis (1953), *Mythologies* (1957), *Critical Essays* (1964), *Elements of Semiology* (1964), *The Fashion System* (1967), *S/Z* (1970), *A lovers discourse : Fragments* (1977), *Camera Lucida: Reflections on Photography* (1980), dan lain-lain (Hamidah, Syadzali, 2016: 124).

Menurut barthes, semiology hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) (Nawiroh: 2015: 26). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi jug mengkonstitusi system terstruktur dari tanda. Barthes, melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa.

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Selanjutnya, Barthes menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signified* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (*sign, Sn*). Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasai ditetapkan oleh pemakai tanda (Nawiroh: 2015: 27).

Barthes juga menyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiology Saussure dengan mengembangkan system penandaan pada tingkat konotatif (Nawiroh: 2015: 27).

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Tabel 2.1

Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiology Barthes, denotasi merupakan system signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan system signifikasi tahap kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna obyektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Nawiroh: 2015: 27-28).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK

A. Profil Bukalapak

Bukalapak merupakan salah satu situs jual-beli online yang didirikan pada tahun 2015 oleh Ahmad Zaky dan hingga saat ini menjadi sarana bagi para pemilik usaha dapat membuka toko online dan melayani pembeli dari seluruh Indonesia untuk jumlah transaksi satuan maupun grosir. Produk yang dapat diperdagangkan di Bukalapak berupa barang yang aman dan terjamin kualitasnya, serta bisa dikirim melalui jasa pengiriman. (Bukalapak, 2016)

Selain itu, untuk mengamankan setiap transaksi yang berlangsung di dalam Bukalapak, mekanisme transaksi dilakukan dengan BL Payment System yakni sistem yang bersifat mengikat Pengguna Bukalapak dan hanya menjamin dana Pembeli tetap aman jika proses transaksi dilakukan dengan Pelapak yang terdaftar di dalam sistem Bukalapak. Kerugian yang diakibatkan keterlibatan pihak lain di luar Pembeli, Pelapak (Penjual), dan Bukalapak, tidak menjadi tanggung jawab Bukalapak. Sehingga, apabila dalam sistem tersebut terdapat biaya ekstra (termasuk pajak dan biaya lainnya) atas segala transaksi yang terjadi di Bukalapak, hal tersebut berada di luar kewenangan Bukalapak sebagai perantara, dan akan diurus oleh pihak-pihak yang bersangkutan (baik Pelapak atau pun Pembeli) sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia. (Bukalapak, 2016)

Bukalapak memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu terhadap akun yang diduga dan/atau terindikasi melakukan penyalahgunaan, memanipulasi, dan/atau melanggar Aturan Penggunaan di Bukalapak, mulai dari melakukan moderasi, menghentikan layanan “Jual Barang”, membatasi jumlah pembuatan akun, membatasi atau mengakhiri hak setiap Pengguna untuk menggunakan layanan, maupun menutup akun tersebut tanpa memberikan pemberitahuan atau informasi terlebih dahulu kepada pemilik akun yang bersangkutan (Bukalapak, 2016).

Awal mula Bukalapak.com. Bukalapak merupakan sebuah perseroan terbatas (PT) yang berbasis di Jakarta didirikan pada awal 2010 oleh Achmad Zaky, hingga September 2011 status sebagai PT baru diterima oleh perusahaan ini, kemudian PT.

Bukalapak berjalan dan dikelola oleh manajemen yang dipimpin oleh pendirinya Achmad Zaky sebagai CEO (Chief Executive Office) dan Nugroho Herucahyono sebagai CTO (Chief Technology Officer), hingga saat ini Bukalapak masih eksis dengan bermacam inovasi mengikuti perkembangan teknologi.

(<https://dailysocial.id/post/bukalapak-online-payment> diakses 15 Juni 2017).

Dikutip dari Wikipedia.id, PT. Bukalapak menjalankan perusahaan dengan membuat sebuah *platform* situs jual beli online yang bernama Bukalapak.com, situs ini pun cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Layanan jual - beli online ini menggunakan model bisnis *customer-to-customer* (C2C). Setiap orang dapat membuka toko online dan melakukan transaksi di situs ini hanya dengan melakukan pendaftaran melalui email atau akun sosial media lainnya untuk kemudian melayani calon pembeli kapanpun dan dari manapun, baik pembelian dalam jumlah satuan ataupun dalam jumlah banyak. Setiap pembeli tidak selalu dari perorangan bahkan sebuah perusahaan sekalipun dapat melakukan transaksi melalui situs ini, baik produk dengan kondisi baru maupun kondisi bekas, adapun produk yang dijual dalam *platform* ini sangat beragam mulai dari perlengkapan rumah tangga, busana, hingga barang elektronik, dan berbagai macam barang lainnya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bukalapak> diakses 15 Juni 2019)

Dikutip dari swa.co.id (2016) Selain itu berdasarkan data dari Alexa tahun 2016, *traffic* Bukalapak menduduki peringkat 9 dari seluruh website di Indonesia. Pada *platform* pengunduh aplikasi Android, Google Play Store, Bukalapak menjadi salah satu produk lokal yang berada di klasemen pemuncak aplikasi Indonesia, bersanding dengan aplikasi aplikasi lainnya. (<https://swa.co.id/swa/trends/technology/wow-nilai-transaksi-bukalapak-naik-7-kali-lipat> diakses 01 Juli 2019)

kali-lipat diakses 01 Juli 2019)

Dalam perkembangannya Bukalapak tidak hanya fokus pada pembaruan *platform*, namun juga banyak dikatakan oleh warganet bahwa Bukalapak memiliki cara beriklan yang unik, salah satunya adalah dengan membuat Iklan tentang “Medok Pendekar Jari Sakti”.



Gambar 3.1
Logo Bukalapak

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi online marketplace nomor 1 di Indonesia

b. Misi

Memberdayakan UKM yang ada di seluruh penjuru Indonesia

2. Jenis Produk Bukalapak

Kategori jenis produk yang ada di Bukalapak meliputi Handphone, Sepeda, Tablet, Aksesoris Gadget, Komputer, Laptop, Printer/Scanner, Media Penyimpanan Data, Fashion Wanita, Fashion Pria, Aksesoris Fashion, Peralatan Elektronik, Audio & Video, Perlengkapan Rumah Tangga, Perlengkapan Bayi, Sampai dengan Buku ataupun Alat Musik dan lain-lain. Dalam satu hari, Bukalapak dikunjungi 100.000 orang dengan rata-rata setiap orang membuka 10 halaman tiap kunjungan. Hingga saat ini, Bukalapak memiliki 411,840 produk yang dijual oleh para pengguna (per tanggal 22 Januari 2014) dan berada pada posisi 12 situs besar di Indonesia serta berada pada posisi 507 di dunia berdasarkan situs Alexa.com (Sumber: www.bukalapak.com)

B. Sinopsis Iklan Medok Pendekar Jari Sakti

“Medok Pendekar Jari Sakti” adalah video iklan yang diunggah oleh kanal Youtube Bukalapak, mulai mengudara sejak 17 Maret 2016 lalu, video iklan ini berjumlah 8 episode ditayangkan selama bulan Ramadhan tahun 2016, terhitung hingga bulan Juni 2017 jumlah penonton yang telah menyaksikan setiap episodnya sekitar 1 juta penonton.

Video iklan Medok pendekar Jari Sakti menceritakan seorang lelaki bernama Medok yang memiliki kesaktian pada jarinya. Kekuatan yang dimilikinya ini digunakan untuk membantu oleh banyak warga di kampungnya, karena hal ini Medok

dianggap sebagai pahlawan bagi banyak orang, Medok sendiri diperankan oleh Tri Handoyo(<https://www.youtube.com/playlist?list=PLzMtIVEHDTNo4snp0t4SjPTfIPNyGYLB9> diakses 12 Juni 2019).

Cukup berjualan di BukaLapak, maka dia tetap bisa menyambung hidup, sembari tetap bisa berkumpul dengan buah hatinya. Salah satu cara agar mudah diterima pikiran bawah sadar adalah memiliki nilai moral. Karena video tersebut sarat pesan moral, maka dengan mudah masuk ke pikiran bawah sadar. Cara berikutnya adalah menyentuh perasaan. Semua episode Mas Medok, selalu menyentuh perasaan. Ketika seseorang sedih atau emosinya tersentuh, maka pikiran bawah sadar terbuka lebar. Itulah yang terjadi di iklan Mas Medok. Ketika emosi sedang dipermainkan, saat itulah tulisan Bukalapak akan muncul. Baik itu digambarkan dalam kemasan kardus paket, atau di handphone. Cara berikutnya adalah diulang-ulang.

Semakin diulang, maka iklan Bukalapak ini akan semakin melekat ke pikiran bawah sadar. Di samping itu, iklan Medok ini juga dengan mudah mampu menanamkan pesan ke pikiran bawah sadar konsumen. Kenapa? Karena cara menembus pikiran bawah sadar benar-benar dimiliki film pendek ini. Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti berjumlah delapan episode dengan sinopsis sebagai berikut:

1. Medok Pendekar Jari Sakti 1: Pendekar Cireng

Diunggah pada 07 Maret 2016, episode ini menceritakan Medok membantu Sekar dan keluarganya untuk melawan preman-preman yang sering mengganggu aktivitas berjualan cireng milik Sekar. Medok berhasil mengalahkan preman-preman tersebut hanya menggunakan satu jarinya saja. Akhirnya para preman tersebut mengakui kealahannya dan menerima hukuman untuk membantu Sekar berjualan cireng.

2. Medok Pendekar Jari Sakti 2: Ksatria Gudang Kayu

Diunggah pada 07 April 2016, episode ini menceritakan seorang pemuda bernama Jabrix gemar mencoret-coret tembok di kampung. Warga geram dengan tingkah Jabrix yang suka membuat onar dan kotor kampung berusaha mengusir Jabrix dari tempat tinggalnya di gudang kayu. Kemudian medok membantu Jabrix menyalurkan hobinya dengan media yang lebih bermanfaat. Warga lantas tidak jadi mengusir Jabrix dan sebaliknya warga memberi dukungan penuh terhadap hobi Jabrix.

3. Medok Pendekar Jari Sakti 3: Sang Penakluk Malam

Diunggah pada 21 April 2016, Episode ini menceritakan Sukri mempunyai

anak perempuan bernama Arum. Sukri merasa semenjak datangnya internet, Arum menjadi gadis yang susah diatur. Sering keluar malam bersama pemuda yang tidak dikenal.

Sukri yang merasa Medok mempunyai kekuatan, meminta bantuan untuk menyelidiki Arum. Tidak disangka ternyata prasangka Sukri terhadap Arum selama ini keliru.

4. Medok Pendekar Jari Sakti 4: Misteri Jembatan Keramat

Diunggah pada 05 Mei 2016, Episode ini menceritakan tentang Indah seorang orang tua yang membiayai kehidupan ia dan anaknya dari hasil berjualan baju.

Suatu malam ketika ia melintasi jembatan yang dikenal angker, Indah mengalami gangguan. Dengan kecerdikan Medok dan keberaniannya misteri dari jembatan keramat tersebut dapat dipecahkan.

5. Medok Pendekar Jari Sakti 5: Meniti Jalan Pulang

Diunggah pada 19 Mei 2016, Episode kali ini menceritakan Bara seorang mantan narapidana yang telah menyesali perbuatannya di masa lalu, yang mengakibatkan istri dan anaknya menjauhinya.

Medok membantu Bara untuk bisa kembali berkumpul bersama keluarganya. Berkat keikhlasan dan usaha Bara, ia bisa diterima kembali oleh keluarganya.

6. Medok Pendekar Jari Sakti 6: Melompat Batas

Diunggah pada 02 Juni 2016. Esa adalah seorang yang mempunyai keterbatasan. Ia sempat merasa putus asa dengan ketebatasannya. Medok yang melihat kejadian itu berusaha menolong Esa dari keterpurukan. Tidak semua kekurangan adalah ketidaksempurnaan. Bisa jadi itu adalah cara untuk melihat kelebihan lain dalam diri manusia.

7. Medok Pendekar Jari Sakti 7: Pangkuan Ramadhan.

Diunggah: 17 Juni 2016. Seorang pemuda berusaha melakukan kebaikan-kebaikan untuk menebus dosa-dosanya di masa lalu. Awal mula ia melakukan kebaikan banyak orang yang salah sangka terhadapnya.

8. Medok Pendekar Jari Sakti 8: Kekuatan Tanpa Tanding.

Diunggah pada 01 Juli 2016. Lebaran adalah momen untuk berkumpul dengan keluarga. Medok yang sudah lama tidak bertemu dengan saudara dan

ibunya memutuskan untuk pulang. Banyak sekali kenangan yang Medok ingat saat kembali ke rumah.

Keberhasilan Bukalapak dalam memproduksi Medok Pendekar Jari Sakti di youtube, tentu tidak lepas dari peranan tim produksi dan para aktor yang terlibat dalam iklan ini. Berikut adalah daftar nama tim produksi dan pemeran :

Produser	: Novan Prasetyo Wibowo
Konsep dan Ide	: Rekreasi Creative Playground
Sutradara	: Dedy Vansophi
Penulis Cerita & Skenario	: Dedy Vansophi
Ilustrasi Komik	: Gerdi Wirata Kusuma
Penata Fotografi	: Rino Candra Wardhana
Digital Colorist	: Gunawan Sofyanto
Animasi & 3D	: Yuhendri
Penata Artistik	: Angga R. Putra
Penata Suara	: Videlis Aga Urspon
Penata Musik	: Dira Nararyya
Penata Busana dan Rias	: Pritta Audya
Manajer Produksi	: Ahmad
Manajer Lokasi	: Agung Setyono

Beberapa pemeran penting dan pendukung dalam “Medok Pendekar Jari Sakti”, yaitu:

1. Tri Handoyo sebagai Bagus Lintang atau Medok, tokoh utama dalam video iklan “Medok Pendekar Jari Sakti”.
2. Yayan Ruhian sebagai Bagas Timur sebagai kakak Medok
3. Putri Mayasita sebagai Sekar seorang pedagang cireng dalam episode “Pendekar Cireng”.
4. Ajoy sebagai Jalu, preman yang mengganggu usaha cireng milik Sekar. dalam episode “Pendekar Cireng”.
5. Nicky Setiadi sebagai Jabrix, seorang pemuda pembuat onar dalam episode “Ksatria Gudang Kayu”.
6. Rudi Silat sebagai bapak Arum dalam episode “Sang Penakluk Malam”.
7. Yuanita Rafanda sebagai Indah dalam Episode “Misteri Jembatan

Keramat”.

8. Yogi Rocks sebagai Bara dalam episode “Meniti Jalan Pulang”.
9. Dian Nova sebagai istri Bara dalam episode “Meniti Jalan Pulang”.
10. Aira Sondang sebagai Esa dalam episode “Melompat Batas”.
11. Rio Destha sebagai Badar dalam episode “Pangkuan Ramadhan”.
12. Baby Jovanka sebagai ibunda Medok dalam episode “Kekuatan Tanpa Tanding”.

C. Capture Scene Nilai-nilai Moral dalam Iklan Medok Pendekar Jari

Berikut ini merupakan nilai-nilai moral yang terdapat dalam iklan “Medok Pendekar Jari Sakti”

1. Nilai-nilai Moral terhadap Allah SWT

a. Nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa

- 1) Nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa terdapat episode 4 Misteri Jembatan Keramat dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan Indah yang akan menyebrangi jembatan yang diisukan angker. Indah yang sudah membulatkan tekad untuk tetap melewati jembatan meskipun tekenal angker lebih merasa yakin saat Medok memberikan nasehat.



Gambar 3.2

Medok memperhatikan jembatan keramat

Medok : “Nggak usah takut. Kemanapun kita pergi, Tuhan tidak akan membiarkan kita sendirian”

- 2) Nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa terdapat episode 6 Melomat Batas dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan medok yang menanyakan letak masjid kepada Esa untuk melaksanakan shalat Jumat.



Gambar 3.3

Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat

Medok : “Oh... mau bunuh diri. Kita jumatan aja dulu. Yok!”

- 3) Nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam scene 3. Adegan ini memperlihatkan Badar yang menyesali perbuatannya selama ini. Medok mengingatkan bahwa ampunan Allah tidak ada batasnya.



Gambar 3.4

Medok berbicara kepada Badar

Medok : “Orang yang selalu memikirkan dosa-dosanya jauh lebih baik daripada orang yang memikirkan pahala-pahalanya. Kamu tahu sebesar apapun dosa kita selalu ada yang lebih besar dari itu?”

Badar : “Apo Mas?”

Medok : “Ampunan Allah. Selama kita masih hidup, sibukkan diri kita dengan mengisi kebaikan-kebaikan sampai kita tidak tidak *sempet* lagi berbuat hal yang tidak baik. *Kaya kue*”

b. Nilai-nilai moral tentang cinta

- 1) Nilai-nilai moral tentang cinta terdapat pada episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 3. Adegan ini memperlihatkan Bara yang sedang memeluk bonekanya. Bara membuat boneka tersebut setiap merasakan rindu kepada anaknya Naura.



Gambar 3.5

Bara memeluk boneka

Medok : “Lho boneka ini bukan hasil daganganmu?”

Pemuda : “Bukan mas. Ini hasil kegiatan saya selama di tahanan. Saya selalu membuat boneka ini kalau saya kangen dengan anak saya, Naura”

- 2) Nilai-nilai moral tentang cinta terdapat episode 6 Melompat Batas dalam *scene* 2. Adegan ini menceritakan pembagian tugas yang dilakukan Esa dan adiknya untuk menjaga ibu mereka. Esa berusaha mencari uang untuk operasi ibunya, sedangkan adiknya diberi amanah untuk menjaga ibu selama ia mencari uang.



Gambar 3.6

Esa memberikan uang kepada adiknya

Adik Esa : “Kapan kakak kesini lagi?”

Esa : “Tidak bisa sering-sering. Kita bagi tugas ya, kau jaga ibu biar aku yang kumpulin uang”.

- 3) Nilai-nilai moral tentang cinta terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 3. Adegan ini menceritakan Bagus dan Bagas yang bertengkar karena ingin membantu ibu mereka. Bagus merasa tidak adil karena hanya Bagas yang boleh membantu ibu.



Gambar 3.7

Bagus dan Bagas bertengkar

Bagas : “Bagus bandel bu nggak mau sekolah”.

Bagus : “Bagus mau bantu ibu di pasar”

Bagas : “Udah kamu sekolah aja, urusan ibu biar aku aja”

Bagus : “Tidak adil, bagus juga mau bantu ibu. Bagus juga sayang sama ibu bukan cuma mas Bagas”

- c. Nilai-nilai moral tentang ikhlas

- 1) Nilai-nilai moral tentang ikhlas terdapat episode 5 Melompat Batas dalam *scene* 2. Adegan ini memperlihatkan Bara yang ikhlas menerima perlakuan dari istri dan anaknya karena perbuatannya yang salah.



Gambar 3.8

Medok berjalan dengan Bara

Bara : “Wajar mas, kalau semua orang menolak kehadiran saya. Mungkin kesalahansaya terlalu besar, meninggalkan istri dan anak saya masih bayi karena salah jalan”

- 2) Nilai-nilai moral tentang ikhlas terdapat episode 6 Melompat Batas dalam *scene* 5. Adegan ini memperlihatkan ekspresi dan bentuk ikhlas yang dilakukan oleh Esa.



Gambar 3.9

Esa tersenyum akan kekurangannya

Ibu : “Eh kenapa kau punya kaki Nak?”

Esa : “Karena balap liar Bu, tapi tak jadi masalah Bu, tak mengganggu Esa dalam menjalankan usaha Esa. Justru saat ini Esa jauh lebih baik, meski Esa cuma punya satu kaki”

- d. Nilai-nilai moral tentang ridha

Nilai-nilai moral tentang ridha terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 4. Adegan ini memperlihatkan ibu yang sedang merangkul Bagus dan Bagus untuk mengekspresikan rasa ridhanya kepada Tuhan.



Gambar 3.10

Ibu merangkul Bagus dan Bagas

Ibu : “Tuhan memang adil. Walaupun bapak sudah tidak ada, Tuhan menggantinya dengan dua jagoan hebat”

e. Nilai-nilai moral tentang syukur

- 1) Nilai-nilai moral tentang syukur terdapat episode 4 Misteri Jembatan Keramat dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan ekspresi dan ungkapan rasa syukur Indah terhadap rejeki dari Allah.



Gambar 3.11

Indah menerima uang dari Medok

Indah : “Alhamdulillah...Ya udah, makasih ya mas ya. Saya harus segera pergi ke pasar malam”

- 2) Nilai-nilai moral tentang syukur terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 2. Adegan ini memperlihatkan ungkapan rasa syukur dari Medok berupa kalimat pujian kepada Allah SWT atas nikmat berbuka puasa.



Gambar 3.12

Medok berbuka puasa

Medok : “*Alhamdulillahirabbil ‘alamin*”

- 3) Nilai-nilai moral tentang syukur terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 4. Adegan ini memperlihatkan Badar dan mengekspresikan rasa syukurnya kepada Allah dengan cara bersujud dan mengucapkan terimakasih.



Gambar 3.13

Badar bersujud di masjid

Badar : “Ya Allah, terimakasih mereka mau tersenyum lagi sama aku.
Makasih ya Allah”

- f. Nilai-nilai moral tentang taubat
 - 1) Nilai-nilai moral tentang taubat terdapat episode 1 Pendekar Cireng dalam *scene* 3. Adegan ini menceritakan Jalu dan kawannya yang tidak ingin melakukan kekerasan lagi.



Gambar 3.14

Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat

Jalu : “Kami bingung Bang mau pergi kemana lagi Bang. Nggak ada alasan lagi kami menjadi preman Bang. Kami disini dikasih makan, dikasih persenan, dikasih kerjaan yang halal, kalau kami dapet kerjaan yang halal, buat apalagi kekerasan Bang. Terimalah kami jadi pendekar cireng Bang”

Teman Jalu : “Iya betul..biarpun sudah tidak lagi *matching*, asalkan kita tidak jadi maling. Biarpun kita terlihat sangar, sekarang kita sudah menjadi orang sadar. Biarlah cireng menjadi pemberhentian kami”

- 2) Nilai-nilai moral tentang taubat terdapat episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 4. Adegan ini menceritakan Bara yang diancam oleh anak buah Kobra jika tidak kembali kepadanya. Bara tidak takut pada ancaman Kobra. Ia lebih memilih hancur daripada kembali ke jalan yang salah.



Gambar 3.15

Bara diancam oleh anak buah Kobra

Bara : “Gue lebih baik remuk, tapi jadi orang bener. Daripada utuh tapi gue *keblinger*”

- 3) Nilai-nilai moral tentang taubat terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 4. Adegan ini memperlihatkan Badar yang sedang berdoa meminta ampunan kepada Allah SWT atas perbuatannya kepada orang-orang.



Gambar 3. 16

Badar sedang berdoa di masjid

Badar : “Ya Allah engkaulah Tuhan semua orang ya Allah. Bukan hanya Tuhan orang-orang baik ya Allah. Tapi juga Tuhan yang orang kotor seperti aku. Maafkanlah aku ya Allah. Bukain hati orang-orang yang pernah aku sakiti. Maafkan aku ya Allah. Bikin mereka tersenyum sedikit ya Allah, sebagai tanda kalau mereka mau nerima aku lagi ya Allah. Tolong ya Allah. Tolong kabulkan doa aku ya Allah”

Warga : “Amin...”

2. Nilai-nilai Moral terhadap Diri Sendiri

- a. Nilai-nilai moral tentang *shiddiq*

Nilai-nilai moral tentang *shiddiq* terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 3. Adegan ini menceritakan ibu Bagus dan Bagus yang memberikan contoh untuk berperilaku yang benar di kemudian hari.



Gambar 3.17

Ibu memberi nasihat kepada Bagus dan Bagus

Ibu : “Orang yang paling hebat itu adalah orang yang paling bermanfaat untuk orang lain. Kita harus punya ilmu yang tinggi, harta yang banyak, tapi bukan untuk diri kita sendiri. Supaya bisa berbagi manfaat untuk orang lain”

b. Nilai-nilai moral tentang amanah

- 1) Nilai-nilai moral tentang amanah terdapat episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 5. Adegan ini memperlihatkan ibu Naura menerima barang pemberian dari Bara yang dititipkan kepada Medok.



Gambar 3.18

Ibu Naura menerima barang titipan dari Medok

Medok : “Permisi”

Ibu Naura : “Iya”
Medok : “Ada kiriman lagi”
Ibu Naura : “Loh saya nggak pesen. Saya hanya pesen boneka satu itu aja”
Medok : “Ini bonus dari pembuat boneka untuk Naura”

- 2) Nilai-nilai moral tentang amanah terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 2. Adegan ini memperlihatkan Medok memberikan oleh-oleh untuk warga kampung yang diamanahkan oleh warga komplek.



Gambar 3.19

Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung

Medok : “Oh iya, ini ada oleh-oleh dari temen-temen Jakarta.
Buat temen-temen yang disini”

- 3) Nilai-nilai moral tentang amanah terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 3. Adegan ini merupakan ilustrasi Medok dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diminta oleh ibunya.



Gambar 3.20

Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan seorang nenek

Ibu : “Kalau kangen sama ibu, lakukanlah kebaikan. Tuhan akan membalas kebaikanmu dengan selalu menjaga Ibu”

c. Nilai-nilai moral tentang *tawadlu*

- 1) Nilai-nilai moral tentang *tawadlu* terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan medok yang sedang memberitahu warga yang ingin membalas budi dengan cara melakukan kebaikan juga terhadap sesama manusia.



Gambar 3.21

Medok mengantar warga kampung yang akan mudik

Warga : “Iya mas Medok, kami semua tak tau lagi mas macam mana kami mau mengucapkan terimakasih pada mas Medok. Kami semua banyak hal berhutang budi pada mas Medok ini”

Medok : “Kalau kalian merasa berhutang ya harus bayar”

Warga : “Haa *utang naon?*”

Medok : “Bukan dengan uang, tapi bayarlah dengan melakukan kebaikan dengan orang lain lagi. Agar kebaikan terus menular dan menjadi kebiasaan setiap orang. *Kaya kue*”

- 2) Nilai-nilai moral tentang *tawadlu* terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 3. Adegan ini memperlihatkan ibu yang sedang memarahi Bagus dan Bagus karena salah menerapkan ilmu bela diri yang mereka pelajari.



Gambar 3.22

Ibu memarahi Bagus dan Bagus

Ibu : “Bagus Bagus, coba kalian lihat bapak! Kalau bapak masih ada, bapak pasti marah. Ilmu bela diri yang bapak ajarkan itu bukan untuk saling mengalahkan tapi untuk saling melindungi”

- 3) Nilai-nilai moral tentang *tawadlu* terdapat episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 4. Adegan ini memperlihatkan Bagus yang tidak meninggi ketika di puji atas ilmu jari saktinya.



Gambar 3.23

Bagus dan Bagus sedang mengobrol

Bagas : “Sudah lama aku enggak ketemu lawan sebanding buat melepaskan otot-otot. Luar biasa ilmu jari saktimu sudah sehebat bapak”.

Bagus : “Kemampuan belum seberapa mas, yang penting bisa bantu orang walaupun sedikit-sedikit”.

d. Nilai-nilai moral tentang sabar

- 1) Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat episode 1 Pendekar Cireng dalam scene 1. Adegan ini menceritakan Sekar yang meminta bantuan Medok untuk menggunakan kekerasan dalam melawan Jalu dan anak buahnya, tetapi ide tersebut ditolak oleh Medok.



Gambar 3.24

Sekar meminta bantuan kepada Medok

Medok : “Kalau kekerasan kita balas dengan kekerasan, lalu apa bedanya kita dengan mereka?”

- 2) Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat episode 2 Ksatria Gudang Kayu dalam scene 1. Adegan ini memperlihatkan Medok yang sedang mereda emosi warga terhadap Jabrix. Warga ingin Jabrix keluar dari kampung karena hobinya yang suka membuat onar, tetapi Medok meyakinkan warga bahwa Jabrix bisa berubah.



Gambar 3.25

Medok menghalangi warga yang ingin mengusir Jabrix

Warga : “Tapi mas, Jabrik ini harus dikasih hukuman”
Medok : “Kalau masih bisa dikasih pelajaran, tidak perlu ada hukuman”.

- 3) Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 2. Adegan ini memperlihatkan Bara yang memungut kembali bonekanyayang seng sengaja dijatuhkan oleh preman yang lewat. Ia tidak berusah membalas atau mngejar preman tersebut tetapi lebih memilih memunguti kembali barang-barangnya.



Gambar 3.26

Bara mengambil boneka

- 4) Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan Badar yang tidak berhenti mencari orang yang mau menerima makanannya.



Gambar 3.27

Badar mencari orang yang mau menerima makanannya

Badar : “Mas, bisa bantu aku *ndak* Mas?. Pak, bisa bantu aku *ndak* Pak? Bu, bisa bantu aku nggak Bu? Bentar Bu,

sebentar. Mas, Mas tolong Mas”.

e. Nilai-nilai moral tentang pemaaf

Nilai-nilai moral tentang pemaaf terdapat episode 1 Pendekar Cireng dalam *scene* 1. Adegan ini menceritakan Medok dan Sekar yang sedang membicarakan kelakuan Jalu dan kawan-kawan. Sekar ingin Medok membalas kejahatan yang dilakukan oleh Jalu. Tetapi Medok lebih memilih jalan lain supaya Jalu bisa kembali ke jalan yang benar.



Gambar 3.28

Medok berbicara kepada Sekar

Medok : “Kalau kita menggunakan kekerasan, bisa saja mereka berhenti karena takut. Tapi kalau kita mengalahkan mereka dengan menggunakan kelembutan mereka akan berhenti karena sadar”

3. Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat

a. Nilai-nilai moral tentang sopan

1) Nilai-nilai moral tentang sopan terdapat episode 4 Misteri Jembatan Keramat dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan bentuk sopan berupa ucapan salam ketika berpapasan oleh orang.



Gambar 3.29

Medok menyapa Indah saat akan membeli baju

Medok : “Assalamualaikum”

Indah : “Walikum salam”

- 2) Nilai-nilai moral tentang sopan terdapat episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 4. Adegan ini memperlihatkan bentuk sopan berupa tindakan langsung yang dilakukan oleh Medok.



Gambar 3.30

Medok mematikan kunci motor

Medok : “Kalau ada orang ngomong dengerin, jangan main gas-gas. *Kaya ora waras*”

- 3) Nilai-nilai moral tentang sopan terdapat pada episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan bentuk sopan dari tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh Medok dan Warga.



Gambar 3.31

Medok dan warga sedang berjabat tangan

- Warga 1 : “Kalau gitu kita permisi dulu mas Medok, sampai ketemu mas Medok”
- Medok : “Hati-hati di jalan”
- Warga 2 : “Saya pamit dulu, boleh kita pelukan?”
- Medok : “Hati-hati ya”
- Warga 2 : “Sampai ketemu lagi”

b. Nilai-nilai moral tentang *tasamuh*

- 1) Nilai-nilai moral tentang *tasamuh* terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 2. Adegan ini memperlihatkan Medok yang memberi takjil terhadap Cici seorang non muslim.



Gambar 32

Cici tersenyum kepada Medok

- Cici : “Saya nggak puasa Mas. Saya non muslim”
- Medok : “Nggak pa-pa, untuk merayakan niat baiknya”

- 2) Nilai-nilai moral tentang tasamuh terdapat episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 3. Adegan ini memperlihatkan bentuk toleransi yang dilakukan oleh non muslim kepada orang muslim dengan tindakan membuat makanan untuk berbuka puasa.



Gambar 3.33

Cici dan Hans membuat makanan yang akan dibagikan Badar dan Medok untuk berbuka puasa

Hans : “Katanya mau tutup selama ramadhan Ci? Ini kok malah masak banyak”

Cici : “Tuh, kita mau bikin bingkisan paket sederhana buat dibagiin pas buka puasa nanti”

Hans : “Bisa bangkrut dong Ci”

Cici : “Bangkrut itu orang yang tidak pernah melakukan kebaikan Hans”

Hans : “Tapi apa mereka mau terima dari kita?”

Cici : “Selama inikan juga banyak orang muslim yang makan dan menghidupkan warung kita tanpa melihat siapa kita kan? Saatnya kebaikan menyatukan kebaikan juga”

- 3) Nilai-nilai moral tentang tasamuh terdapat pada episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan langsung bentuk *tasamuh* yaitu dengan tindakan langsung yang dilakukan oleh warga non muslim di komplek.



Gambar 3.34

Medok sedang menerima oleh-oleh dari warga

Medok : “Bapak-bapak mudik kapan?”

Warga 1 : “Kalau kami sih tidak mudik mas. Kami para non muslim sepakat untuk tetap tinggal disini mas. Kami akan menjaga keamanan komplek selama warga muslim pada mudik. Iya nggak koh?”

Warga 2 : “Iya betul”

c. Nilai-nilai moral tentang *ta'awun*

1) Nilai-nilai moral tentang *ta'awun* terdapat pada episode 2 Ksatria Gudang Kayu pada scene 4



Gambar 3.35

Warga mendukung usaha Jabrix

Medok : “Lho lho lho lho...pelajaran untuk si Jabrik belum selesai. Jangan buru-buru dikasih hukuman”.

Warga 1 : “Mas, bukan mau kasih hukuman. Tapi mau kasih rantangan hehehe...”.

- 2) Nilai-nilai moral tentang *ta'awun* terdapat pada episode 3 Sang Penakluk Malam dalam *scene* 5. Adegan ini memperlihatkan bentuk *ta'awun* yang dilakukan oleh Arum dengan cara membantu ibu-ibu berjualan.



Gambar 3.36

Arum membantu ibu-ibu berjualan

Arum : “Nah ibu-ibu, kita bisa menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti ini menjadi lebih bermanfaat”

- 3) Nilai-nilai moral tentang *ta'awun* terdapat pada episode 5 Meniti Jalan Pulang dalam *scene* 3. Adegan ini memperlihatkan bentuk *ta'awun* berupa tidakan langsung yang dilakukan oleh Medok, yaitu memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara.



Gambar 3.37

Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara

Medok : “Sementara kamu boleh tinggal disini sampai keluargamu menerimamu kembali”

Bara : “Makasih mas”

- 4) Nilai-nilai moral tentang ta'awun terdapat pada episode 6 Melompat Batas dalam *scene* 1. Adegan ini memperlihatkan Medok yang berusaha menolong Esa yang akan bunuh diri di atas rel kereta api.



Gambar 3.38

Medok berusaha mengangkat badan Esa

Esa : “Kenapa tolong saya? Saya nggak takut mati”

Medok : “Apa hebatnya orang nggak takut mati? Orang hebat itu orang yang nggak takut hidup. *Priben* sih”

- 5) Nilai-nilai moral tentang ta'awun terdapat pada episode 7 Pangkuan Ramadhan dalam *scene* 2. Pada adegan ini memperlihatkan medok menerima makanan dari Badar, sebelumnya Badar kesulitan mencari orang yang mau menerima makanannya.



Gambar 3.39

Medok menerima makanan dai Badar

Badar : “Oh maaf Mas, soalnya dari tadi aku minta tolong orang tapi *ndak ado* yang mau nolong. Makanya aku ketemu Cici disitu aku langsung kejar”.

Medok : “Mau minta tolong apa?”

Badar : “Kalau nggak keberatan mau ngasih makanan untuk *berbuko puaso* Mas. Dulu waktu aku ngaji guru aku ngomong Mas. Barang *siapa* yang ngasih makan untuk *wong* yang *berbuko puaso*, pahalanya *samo* Mas sama orang yang *berpuaso*. Aku rindu berbuat baik Mas, tapi aku cuma punya makanan ini mungkin nggak seenak takjil di masjid. Tolong Mas, tolong Ci.kasih kesempatan *wong cak* aku ini berbuat *pahalo*. Tolonglah berbuko dengan makanan aku ini mas.

d. Nilai-nilai moral tentang *ukhuwah islamiyah*

Nilai-nilai moral tentang *ukhuwah islamiyah* terdapat pada episode 8 Kekuatan Tanpa Tanding dalam *scene* 5. Adegan ini memperlihatkan Bagus dan Bagus yang saling berpelukan untuk mengungkapkan rasa rindu mereka.



Gambar 3.40

Bagus dan Bagus saling berpelukan

Bagus : “Bagus Lintang, kangen banget aku sama kamu”

Bagus : “Sama mas Bagus Timur, aku juga kangen”

BAB IV
NILAI-NILAI MORAL DALAM IKLAN BUKALAPAK EDISI MEDOK PENDEKAR
JARI SAKTI

Iklan Medok Pendekar Jari Sakti merupakan sebuah iklan komersial yang syarat akan makna kehidupan. Penelitian ini membahas tentang apa saja nilai-nilai moral dalam iklan Bukalaak edisi Medok Pendekar Jari Sakti yang didokumentasikan dalam delapan episode. Kedelapan episode iklan tersebut yaitu: Pendekar Cireng, Ksatria Gudang Kayu, Sang Penakluk Malam, Misteri Jembatan Keramat, Meniti Jalan Pulang, Melompat Batas, Pangkuan Ramadhan dan Kekuatan Tanpa Tanding. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam iklan tersebut, peneliti menggunakan teori milik Rolland Barthes dengan memfokuskan signifikasi dua tahap yaitu tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

A. Analisis Tataran Pertama Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalaak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti

1. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT

a. Beriman dan bertaqwa

Tabel 4.1
 Denotasi nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa

Dialog/suara/teks	Visual
Medok : “ Nggak usah takut. Kemanapun kita pergi, Tuhan tidak akan membiarkan kita sendirian.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Medok memperhatikan jembatan keramat</p>

Penanda	Petanda
Medok berbicara kepada Indah di depan pangkalan ojek saat Indah hendak menyebrangi jembatan.	Medok memberi tahu Indah bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan umatnya sendirian. Kemudian Indah tersenyum tulus kepada Medok setelah mendengarkan itu.
Dialog/suara/teks	Visual
Medok: “Oh... mau bunuh diri. Kita jumatan aja dulu. Yok!”	 <p data-bbox="1050 931 1206 965">Gambar 4.2</p> <p data-bbox="868 985 1358 1019">Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat</p>
Penanda	Petanda
Medok bertanya letak masjid kepada Esa yang sedang berdiri di atas rel kereta api.	Medok mengajak Esa berjumatan.
Dialog/suara/teks	Visual
<p data-bbox="370 1319 842 1630">Medok : “Orang yang selalu memikirkan dosa-dosanya jauh lebih baik daripada orang yang memikirkan pahala-pahalanya. Kamu tahu sebesar apapun dosa kita selalu ada yang lebih besar dari itu?”</p> <p data-bbox="370 1646 635 1680">Badar : “Apo Mas?”</p> <p data-bbox="370 1697 831 2009">Medok : “Ampunan Allah. Selama kita masih hidup, sibukkan diri kita dengan mengisi kebaikan-kebaikan sampai kita tidak tidak <i>sempet</i> lagi berbuat hal yang tidak baik. <i>Kaya kue</i>”</p>	 <p data-bbox="1050 1664 1206 1697">Gambar 4.3</p> <p data-bbox="927 1718 1331 1751">Medok berbicara kepada Badar</p>

Penanda	Petanda
Badar menceritakan kepada Medok tentang dosa-dosanya. Medok kemudian menasihati Badar.	Medok ingin Badar meminta dan percaya terhadap ampunan Allah SWT.

b. **Cinta**

Tabel 4.2
Denotasi nilai-nilai moral tentang cinta

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medok : “Lho boneka ini bukan hasil daganganmu?”</p> <p>Pemuda : “Bukan mas. Ini hasil kegiatan saya selama di tahanan. Saya selalu membuat boneka ini kalau saya kangen dengan anak saya, Naura”</p>	 <p>Gambar 4.4 Bara memeluk boneka</p>
Penanda	Petanda
Medok bertanya mengenai boneka yang dibawa oleh pemuda tersebut.	Pemuda memeluk boneka tersebut karena rasa sayang dan rindunya terhadap Naura anaknya.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Adik Esa : “Kapan kakak kesini lagi?”</p> <p>Esa : “Tidak bisa sering-sering. Kita bagi tugas ya, kau jaga ibu biar aku yang kumpulin uang”.</p>	 <p>Gambar 4.5 Bara memberikan uang kepada adiknya untuk biaya berobat ibu mereka</p>
Penanda	Petanda

Esa memberikan uang kepada adiknya untuk biaya berobat ibu mereka.	Esa memperhatikan kesehatan ibunya.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Bagas: “Bagus bandel bu nggak mau sekolah”.</p> <p>Bagus: “Bagus mau bantu ibu di pasar”.</p> <p>Bagas : “Udah kamu sekolah aja, urusan ibu biar aku aja”.</p> <p>Bagus : “Tidak adil, bagus juga mau bantu ibu. Bagus juga sayang sama ibu bukan cuma mas Bagus.</p>	 <p>Gambar 4.6 Bagus dan Bagus bertengkar</p>
Penanda	Petanda
Ibu sedang melerai Bagus dan Bagus yang sedang bertengkar di dalam rumah.	Bagus dan Bagus berusaha berebut untuk membantu ibu.

c. **Ikhlas**

Tabel 4.3
Denotasi nilai-nilai moral tentang ikhlas

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Bara : “Wajar mas, kalau semua orang menolak kehadiran saya. Mungkin kesalahsaya terlalu besar, meninggalkan istri dan anak saya masih bayi karena salah jalan”</p>	 <p>Gambar 4.7 Medok berjalan dengan Bara</p>
Penanda	Petanda

Bara berbicara kepada Medok mengenai kesalahannya terhadap anak dan istrinya.	Bara menerima keputusan istri dan anaknya.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Ibu : “Eh kenapa kau punya kaki Nak?”</p> <p>Esa : “Karena balap liar Bu, tapi tak jadi masalah Bu, tak mengganggu Esa dalam menjalankan usaha Esa. Justru saat ini Esa jauh lebih baik, meski Esa cuma punya satu kaki”</p>	 <p>Gambar 4.8 Esa tersenyum akan kekurangannya</p>
Penanda	Petanda
Esa tersenyum memandangi kakinya, ketika ditanya oleh ibunya mengenai kaki.	Esa menerima kekurangannya.

d. **Ridha**

Tabel 4.4
Denotasi nilai-nilai moral tentang ridha

Dialog/suara/teks	Visual
Ibu: “Tuhan memang adil. Walauun bapak sudah tidak ada, Tuhan menggantinya dengan dua jagoan hebat”	 <p>Gambar 4.9 Ibu merangkul Bagus dan Bagus</p>
Penanda	Petanda
Ibu sedang merangkul Bagus dan Bagus	Ibu bangga mempunyai anak-anak seperti Bagus dan Bagus.

e. Syukur

Tabel 4.5
Denotasi nilai-nilai moral tentang syukur

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Indah : “Alhamdulillah...Ya udah, makasih ya mas ya. Saya harus segera pergi ke pasar malam”</p>	 <p>Gambar 4.10 Indah menerima uang dari Medok</p>
Penanda	Petanda
Indah menerima uang pembayaran baju dari Medok.	Indah menerima uang dari Medok dengan tersenyum.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medok : “Alhamdulillahirabbil ‘alamin”</p>	 <p>Gambar 4.11 Medok berbuka puasa</p>
Penanda	Petanda
Medok sedang berbuka puasa ketika mendengarkan adzan berkumandang. Kemudian mengucapkan kalimat pujian kepada Allah SWT.	Medok berterima kasih kepada Allah.
Dialog/suara/teks	Visual

<p>Badar : “Ya Allah, terimakasih mereka mau tersenyum lagi sama aku. Makasih ya Allah”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Badar bersujud di masjid</p>
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Badar sedang bersujud di dalam sebuah masjid.</p>	<p>Badar berterima kasih kepada Allah SWT.</p>

f. **Taubat**

Tabel 4.6
Denotasi nilai-nilai moral tentang taubat

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Jalu : “Kami bingung Bang mau pergi kemana lagi Bang. Nggak ada alasan lagi kami menjadi preman Bang. Kami disini dikasih makan, dikasih persenan, dikasih kerjaan yang halal, kalau kami dapet kerjaan yang halal, buat apalagi kekerasan Bang. Terimalah kami jadi pendekar cireng Bang”.</p> <p>Teman Jalu : “Iya betul..biarpun sudah tidak lagi <i>matching</i>, asalkan kita tidak jadi maling. Biarpun kita terlihat sangar, sekarang kita sudah menjadi orang sadar. Biarlah cireng menjadi pemberhentian kami”.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat</p>
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>

Medok dan kedua mantan preman sedang mengobrol di depan sebuah surau.	Kedua mantan preman dan Medok selesai melakukan shalat berjamaah.
Dialog/suara/teks	Visual
Bara : “Gue lebih baik remuk, tapi jadi orang bener. Daripada utuh tapi gue keblinger”	 <p>Gambar 4.14 Bara diancam oleh anak buah Kobra</p>
Penanda	Petanda
Anak buah bang Kobra menunjuk-nunjuk pemuda tersebut, berusaha membawanya kembali ke bang Kobra	Medok dan pemuda tidak takut atas ancaman preman-preman.
Dialog/suara/teks	Visual
Badar : “Ya Allah engkaulah Tuhan semua orang ya Allah. Bukan hanya Tuhan orang-orang baik ya Allah. Tapi juga Tuhan yang orang kotor seperti aku. Maafkanlah aku ya Allah. Bukain hati orang-orang yang pernah aku sakiti. Maafkan aku ya Allah. Bikin mereka tersenyum sedikit ya Allah, sebagai tanda kalau mereka mau nerima aku lagi ya Allah. Tolong ya Allah. Tolong kabulkan doa aku ya Allah” Warga : “Amin...”	 <p>Gambar 4.15 Badar sedang berdoa di masjid</p>
Penanda	Petanda

Badar berdoa kepada Tuhan untuk membukakan pintu ampunan kepadanya, serta dimintakan ampunan kepada orang-orang yang pernah disakitinya.	Badar sadar akan kesalahannya dan ingin kembali ke jalan yang benar.
--	--

2. Nilai-nilai moral terhadap diri sendiri

a. *Shiddiq*

Tabel 4.7
Denotasi nilai-nilai moral tentang *shiddiq*

Dialog/suara/teks	Visual
Ibu : “Orang yang paling hebat itu adalah orang yang paling bermanfaat untuk orang lain. Kita harus punya ilmu yang tinggi, harta yang banyak, tapi bukan untuk diri kita sendiri. Supaya bisa berbagi manfaat untuk orang lain”	 <p>Gambar 4.16 Ibu memberi nasihat kepada Bagus dan Bagus</p>
Penanda	Petanda
Ibu sedang memberikan nasihat kepada Bagus dan Bagus tentang berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain.	Ibu memberikan contoh perilaku yang baik.

b. Amanah

Tabel 4.8
Denotasi nilai-nilai moral tentang amanah

Dialog/suara/teks	Visual
Medok : “Permisi” Ibu Naura : “Iya”	

<p>Medok : “Ada kiriman lagi”.</p> <p>Ibu Naura : “Loh saya nggak pesen. Saya hanya pesen boneka satu itu aja”</p> <p>Medok : “Ini bonus dari pembuat boneka untuk Naura”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17</p> <p style="text-align: center;">Ibu Naura menerima barang titipan dari Medok</p>
Penanda	Petanda
<p>Medok menyerahkan barang yang dititipkan oleh seseorang kepada ibu Naura.</p>	<p>Ibu Naura menerima barang titipan dari Medok.</p>
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medok : “Oh iya, ini ada oleh-oleh dari temen-temen Jakarta. Buat temen-temen yang disini”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.18</p> <p style="text-align: center;">Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung</p>
Penanda	Petanda
<p>Medok memberikan oleh-oleh dari teman-teman di Jakarta untuk teman-teman di kampung.</p>	<p>Medok tidak mengambil oleh-oleh untuknya sendiri.</p>
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Ibu : “Kalau kangen sama ibu, lakukanlah kebaikan. Tuhan akan membalas kebaikanmu dengan selalu menjaga Ibu”.</p>	

	 <p style="text-align: center;">BAGUS MEMBANTU SEORANG NEKEK MENYEBRANG DAN MEMBAWAKAN BARANG BAWAANNYA.</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan seorang nenek</p>
Penanda	Petanda
Medok kecil menyebrangkan jalan seorang nenek dan membawakan barangnya.	Medok berbuat kebaikan.

c. Tawadlu

Tabel 4.9
Denotasi nilai-nilai moral tentang *tawadlu*

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Warga : “Iya mas Medok, kami semua tak tau lagi mas macam mana kami mau mengucapkan terimakasih pada mas Medok. Kami semua banyak hal berhutang budi pada mas Medok ini”</p> <p>Medok : “Kalau kalian merasa berhutang ya harus bayar”</p> <p>Warga : “Haa <i>utang naon</i>?”</p> <p>Medok: “Bukan dengan uang, tapi bayarlah dengan melakukan kebaikan dengan orang lain lagi. Agar kebaikan terus menular dan menjadi kebiasaan setiap orang. <i>Kaya kue</i>”.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar4.20 Medok mengantar warga kampung yang akan mudik</p>
Penanda	Petanda

Medok berdiri mendengarkan ungkapan terimakasih dari warga yang akan pulang kampung.	Medok tidak bersikap sombong.
Dialog/suara/teks	Visual
Ibu : “Bagus Bagus, coba kalian lihat bapak! Kalau bapak masih ada, bapak pasti marah. Ilmu bela diri yang bapak ajarkan itu bukan untuk saling mengalahkan tapi untuk saling melindungi”	 <p>Gambar 4.21 Ibu memarahi Bagus dan Bagus</p>
Penanda	Petanda
Ibu menegur Bagus dan Bagus yang bertengkar menggunakan ilmu bela diri dari bapaknya.	Ibu tidak ingin ajaran dari bapak digunakan untuk hal-hal buruk.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Bagas : “Sudah lama aku enggak ketemu lawan sebanding buat melepaskan otot-otot. Luar biasa ilmu jari saktimu sudah sekuat bapak”.</p> <p>Bagus : “Kemampuan belum seberapa mas, yang penting bisa bantu orang walaupun sedikit-sedikit”.</p>	 <p>Gambar 4.22 Bagus dan Bagus sedang mengobrol</p>
Penanda	Petanda
Bagas memuji kekuatan jari sakti milik Bagus. Bagus merasa kemampuannya tidak seberapa, karena tujuannya ingin membantu orang dengan jarinya.	Medok tidak menyalahgunakan kekuatan jari saktinya.

d. Sabar

Tabel 4.10
Denotasi nilai-nilai moral tentang sabar

Dialog/suara/teks	Visual
Medok: “Kalau kekerasan kita balas dengan kekerasan, lalu apa bedanya kita dengan mereka?”	 <p>Gambar 23 Sekar meminta bantuan kepada Medok</p>
Penanda	Petanda
Medok mengingatkan Sekar untuk tidak menggunakan kekerasan dalam melawan Jalu dan teman-temannya.	Medok mencari cara lain untuk melawan Jalu dan teman-temannya.
Dialog/suara/teks	Visual
Warga: “Tapi mas, Jabrik ini harus dikasih hukuman” Medok: “Kalau masih bisa dikasih pelajaran, tidak perlu ada hukuman”	 <p>Gambar 4.24 Medok menghalangi warga yang ingin mengusir Jabrix</p>
Penanda	Petanda
Medok menghalangi warga yang ingin mengusir Jabrix dari gudang kayu karena suka membuat onar.	Medok tidak menggunakan kekerasan dalam menyadarkan Jabrix dan berusaha meredam emosi warga.
Dialog/suara/teks	Visual

<p>Medok : “Siapa mereka?”</p> <p>Pemuda : “Mereka orang-orangnya bang Kobra. Dia maksa saya untuk balik sama dia”.</p>	 <p>Gambar 4.25 Bara mengambil boneka</p>
Penanda	Petanda
Seorang pemuda memungut boneka yang sengaja di jatuhkan oleh preman yang lewat.	Pemuda lebih memilih mengambil boneka daripada membalas perbuatan dari preman.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Badar : “Mas, bisa bantu aku <i>ndak</i> Mas?. Pak, bisa bantu aku <i>ndak</i> Pak? Bu, bisa bantu aku nggak Bu? Bentar Bu, sebentar. Mas, Mas tolong Mas”.</p>	 <p>Gambar 4.26 Badar mencari orang yang mau menerima makanannya</p>
Penanda	Petanda
Badar berusaha menawari orang-orang untuk menerima makanannya.	Badar tidak berhenti berusaha dan tidak mengeluh.

e. Pemaaf

Tabel 4.11
Denotasi nilai-nilai moral tentang pemaaf

Dialog/suara/teks	Visual
Medok: “Kalau kita menggunakan kekerasan, bisa saja mereka berhenti	

<p>karena takut. Tapi kalau kita mengalahkan mereka dengan menggunakan kelembutan mereka akan berhenti karena sadar”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.27 Medok berbicara kepada Sekar</p>
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Medok tidak ingin Jalu berhenti menjadi preman karena takut dengan kekuatannya. Medok ingin Jalu berhenti karena sadar.</p>	<p>Medok tidak menggunakan cara kekerasan, seperti yang dilakukan Jalu kepada Sekar dan kedua orangtuanya.</p>

3. Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat

a. Sopan

Tabel 4.12
Denotasi nilai-nilai moral tentang sopan

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medok : “Assalamualaikum” Indah : “Walikum salam”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.28 Medok menyapa Indah saat akan membeli baju</p>
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Medok berdiri menyapa Indah ketika akan membeli baju milik Indah.</p>	<p>Medok mengucapkan salam kepada Indah dan Indah membalas ucapan salam dari Medok.</p>

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Medok : “Kalau ada orang ngomong dengerin, jangan main gas-gas. <i>Kaya ora waras</i>”</p>	 <p>Gambar 4.29 Medok mematikan kunci motor</p>
Penanda	Petanda
<p>Medok mematikan mesin motorketika ada orang yang berbicara.</p>	<p>Medok menghargai orang yang sedang berbicara.</p>
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Warga 1 : “Kalau gitu kita permisi dulu mas Medok, sampai ketemu mas Medok” Medok : “Hati-hati di jalan” Warga 2 : “Saya pamit dulu, boleh kita pelukan?”. Medok : “Hati-hati ya”. Warga 2 : “Sampai ketemu lagi”.</p>	 <p>Gambar 4.30 Medok dan warga sedang berjabat tangan</p>
Penanda	Petanda
<p>Warga yang akan mudik berjabat tangan dengan Medok di depan Balaiwarga.</p>	<p>Medok dan warga saling berpamitan.</p>

b. Tasamuh

Tabel 4.13
Denotasi nilai-nilai moral tentang *tasamuh*

Dialog/suara/teks	Visual
-------------------	--------

<p>Cici : “Saya nggak puasa Mas. Saya non muslim”</p> <p>Medok : “Nggak pa-pa, untuk merayakan niat baiknya”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.31 Cici tersenyum kepada Medok</p>
Penanda	Petanda
<p>Cici tersenyum karena ditawari Medok makanan untuk berbuka puasa.</p>	<p>Cici menghargai pemberian Medok.</p>
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Hans : “Katanya mau tutup selama ramadhan Ci? Ini kok malah masak banyak”</p> <p>Cici : “Tuh, kita mau bikin bingkisan paket sederhana buat dibagiin pas buka puasa nanti”.</p> <p>Hans : “Bisa bangkrut dong Ci”.</p> <p>Cici : “Bangkrut itu orang yang tidak pernah melakukan kebaikan Hans”.</p> <p>Hans : “Tapi apa mereka mau terima dari kita?”</p> <p>Cici : “Selama inikan juga banyak orang muslim yang makan dan menghidupkan warung kita tanpa melihat siapa kita kan? Saatnya kebaikan menyatukan kebaikan juga”.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.32 Cici dan Hans membuat makanan yang akan dibagikan Badar dan Medok untuk berbuka puasa</p>
Penanda	Petanda

Cici dan Hans memasak untuk menu berbuka uasa yang akan di bagikan Badar.	Cici dan Hans tidak keberatan membuat makanan untuk berbuka puasa.
Dialog/suara/teks	Visual
Medok : “Bapak-bapak mudik kapan?” Warga 1 : “Kalau kami sih tidak mudik mas. Kami para non muslim sepakat untuk tetap tinggal disini mas. Kami akan menjaga keamanan komplek selama warga muslim pada mudik. Iya nggak koh?” Warga 2 : “Iya betul”	 <p>Gambar 4.33 Medok sedang menerima oleh-oleh dari warga</p>
Penanda	Petanda
Warga non muslim berbicara pada Medok akan menjaga keamanan kampung selam warga mulim mudik. Warga memberikan oleh-oleh kepada Medok.	Warga non muslim tidak keberatan menjaga keamanan komplek.

c. Ta'awun

Tabel 4.14
Denotasi nilai-nilai moral tentang *ta'awun*

Dialog/suara/teks	Visual
Medok: “Lho lho lho lho...pelajaran untuk si Jabrix belum selesai. Jangan buru-buru dikasih hukuman”. Warga 1: “Mas, bukan mau kasih hukuman. Tapi mau kasih rantangan hehehe...”.	 <p>Gambar 4.34</p>

	Warga mendukung usaha Jabrix
Penanda	Petanda
Warga mendatangi Jabrix dan Medok yang sedang berada di gudang kayu. Warga memberikan rantang yang seperti berisi makanan kepada Jabrix.	Warga memberikan dukungan dan selamat karena Jabrix telah sukses dalam usahanya.
Dialog/suara/teks	Visual
Arum : “Nah ibu-ibu, kita bisa menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti ini menjadi lebih bermanfaat”	 <p>Gambar 4.35 Arum membantu ibu-ibu berjualan</p>
Penanda	Petanda
Arum menunjukkan cara memanfaatkan penggunaan barang yang sudah tidak berguna menjadi bermanfaat.	Arum membantu ibu-ibu menghasilkan karya.
Dialog/suara/teks	Visual
Medok : “Sementara kamu boleh tinggal disini sampai keluargamu menerimamu kembali” Bara : “Makasih mas”	 <p>Gambar4.36 Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara</p>
Penanda	Petanda

Medok menunjukkan tempat tinggal sementara untuk Bara.	Bara menerima pertolongan dari Medok.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Esa: “Kenapa tolong saya? Saya nggak takut mati”.</p> <p>Medok : “Apa hebatnya orang nggak takut mati? Orang hebat itu orang yang nggak takut hidup. <i>Priben</i> sih”.</p>	 <p>Gambar 4.37 Medok berusaha mengangkat badan Esa</p>
Penanda	Petanda
Medok berusaha mengangkat Esa dari atas rel kereta api.	Medok tidak ingin Esa melakukan bunuh diri.
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Badar : “Oh maaf Mas, soalnya dari tadi aku minta tolong orang tapi <i>ndak ado</i> yang mau nolong. Makanya aku ketemu Cici disitu aku langsung kejar”.</p> <p>Medok : “Mau minta tolong apa?”</p> <p>Badar : “Kalau nggak keberatan mau ngasih makanan untuk <i>berbuko puaso</i> Mas. Dulu waktu aku ngaji guru aku ngomong Mas. Barang <i>siapo</i> yang ngasih makan untuk <i>wong</i> yang <i>berbuko puaso</i>, pahalanya <i>samo</i> Mas sama orang yang <i>berpuasa</i>. Aku rindu berbuat baik Mas, tapi aku cuma punya makanan ini mungkin nggak se enak takjil di masjid. Tolong Mas, tolong Ci.kasih kesempatan <i>wong cak</i> aku</p>	 <p>Gambar 4.38 Medok menerima makanan dari Badar</p>

ini berbuat <i>pahalo</i> . Tolonglah berbuko dengan makanan aku ini mas”	
Penanda	Petanda
Medok menerima makanan pemberian dari Badar untuk berbuka puasa.	Medok memakan makanan Badar untuk berbuka puasa.

d. Ukhuwah Islamiyah

Tabel 4.15
Denotasi nilai-nilai moral tentang *ukhuwah islamiyah*

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Bagas : “Bagus Lintang, kangen banget aku sama kamu”</p> <p>Bagus : “Sama mas Bagus Timur, aku juga kangen”</p>	 <p>Gambar 4.39 Bagus dan Bagus saling berpelukan</p>
Penanda	Petanda
Bagas dan Bagus saling berpelukan karena sudah lama mereka tidak saling berjumpa.	Bagus dan bagus saling merindukan.

B. Analisis Tataran Kedua Nilai-nilai Mora dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti

1. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT

Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT adalah sebuah perilaku mencintainya, mensyukuri nikmat-Nya, malu kepada-Nya untuk berbuat maksiat selalu bertaubat bertawakal takut akan azab-Nya dan senantiasa berharap akan rahmat-

Nya (Hidayat, 2015: 159). Makna konotasi nilai-nilai moral kepada Allah SWT iklan “Medok pendekar Jari Sakti”, antara lain:

a. Nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa

Tabel 4.16
Konotasi nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="422 1104 852 1245">Gambar 4.40 Medok memperhatikan jembatan keramat</p>	<p data-bbox="906 768 1388 1518">Pada adegan ini menceritakan Medok yang memberitahu Indah bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hambanya selama punya niat baik. Saat itu Indah hendak berjualan untuk menghidupi diri dan anaknya. Indah harus melewati jembatan yang diisukan angker untuk sampai ke tempat ia berjualan. Perkataan Medok bertujuan untuk membuat Indah tidak takut dan untuk selalu mengingat keberadaan Allah SWT. Beriman kepada Allah berarti mempercayai keberadaan Allah.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="552 1930 721 1962">Gambar 4.41</p>	<p data-bbox="906 1594 1388 1957">Medok mengajak Esa untuk melaksanakan shalat Jumat. Shalat Jumat merupakan salat yang wajib dijalankan oleh setiap laki-laki muslim. Dengan mengajak Esa shalat Jumat berarti Medok mengajak Esa untuk beriman kepada Allah SWT.</p>

Medok mengajak Esa untuk shalat Jumat	
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.42 Medok berbicara kepada Badar</p>	<p>Pada adegan ini menceritakan Medok yang memberitahu Badar tentang ampunan Allah SWT dan perintah berbuat baik. Islam mengajarkan untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik. Dengan bertaubat kepada Allah dan menjalankan perintahnya berarti Bara beriman kepada Allah SWT.</p>

b. Nilai-nilai moral tentang cinta

Tabel 4.17
Konotasi nilai-nilai moral tentang cinta

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.43 Bara memeluk boneka</p>	<p>Bara tersenyum memeluk boneka sambil mengingat anaknya Naura. Bara menceritakan kepada Medok, ia membuat boneka untuk menyalurkan rasa rindunya kepada Naura. Rasa rindu yang dimiliki Bara memperlihatkan sebanyak apa rasa cintanya terhadap Naura. Cinta kepada anak merupakan perwujudan cinta kepada Allah, karena anak merupakan titipan dari Allah.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
	<p>Pada adegan ini Esa memberikan uang kepada adiknya untuk biaya berobat ibunya. Esa ingin adiknya menjaga ibu selama ia mencari uang</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.44 Esa memberikan uang kepada adiknya</p>	<p>tambahan untuk biaya berobat. Perilaku Esa mencerminkan seorang anak yang peduli terhadap ibunya. Esa berusaha mencari uang untuk biaya berobat ibu, itu adalah wujud bakti dan sayang Esa terhadap ibunya. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.45 Bagus dan Bagus bertengkar</p>	<p>Pada adegan ini memperlihatkan Bagus dan Bagus yang bertengkar, kemudian mereka saling berdebat di depan ibu mereka. Bagus tidak ingin jika tugas membantu ibu hanya dilakukan oleh Bagus. Bagus sebagai anak ibu juga berhak membantu ibu. Bagus dan Bagus ingin membantu ibu karena rasa baktinya kepada ibu. Berbakti kepada orangtua merupakan wujud cinta makhluk kepada Allah SWT.</p>

c. Nilai-nilai moral tentang ikhlas

Tabel 4.18
Konotasi nilai-nilai moral tentang ikhlas

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.46</p>	<p>Pada adegan ini Medok memberitahu cara menerima kekurangan yang ada pada diri Esa. Kehilangan kaki bukanlah kehilangan segalanya, Esa masih punya kelebihan lain. Setiap orang memiliki keterbatasan, tetapi</p>

Medok berjalan dengan Bara	pertolongan Tuhan tidak akan pernah ada batasnya.
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.47 Esa tersenyum akan kekurangannya</p>	<p>Pada adegan ini menceritakan ibu yang bertanya kepada Esa mengenai kakinya. Sambil tersenyum Esa menjawab, bahwa ia harus kehilangan satu kakinya karena balap liar. Pada awalnya Esa tidak bisa menerima kekurangannya tersebut. Kini walau dengan satu kaki Esa tetap bisa menjalankan usahanya dan ia merasa jauh lebih baik dari sebelumnya.</p>

d. Nilai-nilai moral tentang ridha

Tabel 4.19
Konotasi nilai-nilai moral tentang ridha

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.48 Ibu merangkul Bagus dan Bagas</p>	<p>Pada adegan ini memperlihatkan ibu yang merangkul Bagus dan Bagas. Merangkul dapat berarti tanda sayang ibu kepada kedua anaknya. Ibu merasa Allah maha adil karena telah memberinya dua putra disaat suaminya telah meninggal. Ibu tidak menyalahkan Allah karena telah mencabut nyawa suaminya.</p>

e. Nilai-nilai moral tentang syukur

Tabel 4.20
Konotasi nilai-nilai moral tentang syukur

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
---------------------------	---------------------------

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.49 Indah menerima uang dari Medok</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan Indah yang tersenyum ketika menerima uang dari Medok. Indah tersenyum sambil berucap <i>alhamdulillah</i> sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang yang diberikan oleh Allah. Tidak lupa indah juga mengucapkan terimakasih kepada Medok karena telah membeli baju dagangannya.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.50 Medok berbuka puasa</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan Medok yang mengucapkan pujian kepada Allah setelah melakukan buka puasa. <i>Alhamdulillah</i> yang berarti segala puji bagi Allah merupakan ungkapan terimakasihnya kepada Allah karena telah menjalankan ibadah puasa.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.51 Badar bersujud di masjid</p>	<p>Badar sedang bersujud syukur setelah warga mau menerima dirinya kembali. Bersujud merupakan ungkapan rasa syukur secara langsung kepada Allah nikmat-Nya.</p>

f. Nilai-nilai moral tentang taubat

Tabel 4.21
Konotasi nilai-nilai moral tentang taubat

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
---------------------------	---------------------------

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.52 Jalu, kawannya dan Medok selesai melakukan shalat</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan kedua mantan preman yang mengutarakan niatnya kepada Medok untuk tidak melakukan aksi kekerasan kembali. Jalu dan kawannya ingin berjualan cireng menjadi pemberhentian mereka, mereka akan berjualan daripada melakukan kekerasan kembali.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.53 Bara diancam oleh anak buah Kobra</p>	<p>Pada Adegan ini memperlihatkan Bara yang diancam oleh anak buah Kobra untuk kembali kepada Kobra. Dengan tegas Bara menolak permintaan anak buah Kobra. Ia tidak mau lagi kembali kepada Kobra untuk melakukan kejahatan. Bara lebih memilih hancur daripada harus kembali ke Kobra. Taubat adalah kembali kepada Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.54 Bara sedang berdo'a di masjid</p>	<p>Pada adegan ini diperlihatkan Badar sedang berdo'a meminta ampunan kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh. Ini merupakan langkah awal taubat kepada Allah SWT yaitu meminta pengampunan atas dosa-dosa yang ia lakukan. Setelahnya Badar tidak ingin melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.</p>

2. Nilai-nilai moral terhadap diri sendiri

Nilai-nilai moral terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun jasadiyah. Nilai-nilai moral pada diri sendiri adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi(Surasman, 2016: 257), antara lain :

a. Nilai-nilai moral tentang *shiddiq*

Tabel 4.22
Konotasi nilai-nilai moral tentang *shiddiq*

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="400 1081 869 1227">Gambar 4.55 Ibu memeberi nasihat kepada Bagus dan Bagus</p>	<p data-bbox="906 748 1374 1272">Pada adegan ini memeperlihatkan ibu yang sedang mengajarkan pentingnya berbuat baik dan menjadi bermanfaat untu orang lain. Berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain merupakan nilai moral terhadap diri sendiri dan sesama. Ibu mencontohkan <i>shiddiq</i> berupa berperilaku baik dan jujur baik dalam perbuatan atau ucapan.</p>

b. Nilai-nilai moral tentang amanah

Tabel 4.23
Konotasi nilai-nilai moral tentang amanah

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="400 1910 869 1944">Gambar 4.56</p>	<p data-bbox="906 1576 1374 1944">Medok memberikan barang yang dititipkan Bara untuk Naura dan istrinya. Disini Medok memberikan barang tersebut tanpa mengurangi atau merubah barang tersebut. Medok juga memberi tahu siapa pemberi asli dari barang tersebut.</p>

Ibu Naura menerima barang titipan dari Medok	
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="443 703 836 837">Gambar 4.57 Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung</p>	Medok memberikan oleh-oleh kepada warga kampung pemberian dari warga di Jakarta. Medok memberikan barang tanpa mengurangi jumlahnya. Medok juga menyebutkan dari mana oleh-oleh itu diperoleh tanpa mengakui jika itu oleh-oleh darinya.
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="443 1258 836 1393">Gambar 4.58 Ilustrasi Medok menyebrangkan jalan seorang nenek</p>	Pada adegan ini memperlihatkan Bagus sedang membantu seorang nenek menyebrang jalan. Sebelumnya, ibu Bagus beres-beres untuk selalu melakukan kebaikan jika merindukan ibunya. Bagus mengingat dan mengamalkan perkataan ibunya untuk berbuat baik, salah satunya dengan membantu seorang nenek.

c. Nilai-nilai moral tentang *tawadlu*

Tabel 4.24

Konotasi nilai-nilai moral tentang *tawadlu*

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
	Pada adegan ini memperlihatkan warga yang ingin membayar kebaikan Medok. Medok

	<p>menolakny jika dibayar menggunakan uang, Medok berpesan untuk membayar dengan kebaikan juga. Sehingga kebaikan itu akan terusmenular dan berlanjut. Medok bisa saja menerima uang karena merasa menjadi pahlawan untuk mereka. Tetapi, Medok lebih memilih merendah dengan enggan menerima pemberian mereka dan meminta mereka melanjutkan berbuat baik.</p>
<p style="text-align: center;">Gambar 4.59</p> <p style="text-align: center;">Medok mengantar warga kampung</p>	
<p>Penanda(Signifier)</p>	<p>Petanda(Signified)</p>
	<p>Ibu sedang memarahi Bagus dan Bagus karena menyalahgunakan ilmu bela diri untuk adu kekuatan. Ibu tidak ingin Bagus dan Bagus sombong karena ilmu bela diri yang diajarkan bapaknya. Ibu ingin ilmu bela diri tersebut bisa berguna untuk membantu orang lain, bukan untuk adu kekuatan.</p>
<p style="text-align: center;">Gambar 4.60</p> <p style="text-align: center;">Ibu memarahi Bagus dan Bagus</p>	
<p>Penanda(Signifier)</p>	<p>Petanda(Signified)</p>
	<p>Bagas memuji ilmu jari sakti yang dimiliki oleh Bagus. Bagus merasa jika ilmunya belum seberapa, karena bagi dia yang terenting bisa membantu orang lain menggunakan jarinya. Medok bisa saja berbangga diri karena ilmu jari saktinya, tetapi ia merendah karena bukan untuk dibangga-banggakan tujuannya menggunakan ilmu tersebut.</p>
<p style="text-align: center;">Gambar 4.61</p> <p style="text-align: center;">Bagus dan Bagus sedang mengobrol</p>	

d. Nilai-nilai moral tentang sabar

Tabel 4.25
Konotasi nilai-nilai moral tentang sabar

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="432 869 842 1010">Gambar 4.62 Sekar meminta bantuan kepada Medok</p>	<p data-bbox="906 528 1390 1055">Pada adegan ini menceritakan Sekar yang meminta bantuan Medok menggunakan kekuatan untuk melawan Jalu dan kawan-kawan. Medok meminta Sekar untuk sabar karena tidak seharusnya kekerasan dibalas dengan kekerasan juga. Medok tidak ingin kekerasan hanya menghentikan perbuatan Jalu hanya sementara.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="424 1471 852 1612">Gambar 4.63 Medok menghalangi warga yang akan mengusir Jabrix</p>	<p data-bbox="906 1133 1390 1503">Medok sedang menahan warga yang emosi karena perbuatan Jabrix mencoret-coret kampung. Medok bisa saja ikut membantu Warga mengusir Jabrix dari kampung, tetapi Medok mencoba menenangkan warga.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
	<p data-bbox="906 1688 1390 1995">Bara sedang mengambil kembali boneka yang sengaja dijatuhkan oleh preman. Bara bisa saja membalas perbuatan preman, tetapi ia lebih memilih membiarkan saja. Bara lebih memilih menahan emosinya dengan</p>

Gambar 4.64 Bara mengambil boneka	cara mengambil barangnya yang jatuh, daripada membalas preman-preman.
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.65 Badar mencari orang yang mau menerima makanannya</p>	Badar sedang berjalan mencari-cari orang yang mau menerima makanannya. Sampai berjalan jauh belum ada seseorang yang mau menerimanya. Bisa saja Badar berhenti berusaha kemudian mengeluh, tetapi Badar lebih memilih bersabar dengan terus berusaha.

e. Nilai-nilai moral tentang pemaaf

Tabel 4.26
Konotasi nilai-nilai moral tentang pemaaf

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p>Gambar 4.66 Medok berbicara kepada Sekar</p>	Pada adegan ini menceritakan Medok yang menggunakan cara lain untuk melawan Jalu. Nilai-nilai moral tentang pemaaf terlihat dari Medok yang tidak membalas perbuatan Jalu. Medok lebih menggunakan jalan yang lebih halus dalam menyadarkan Jalu. Bisa saja Medok membalas dendam perbuatan Jalu, tetapi Medok tidak memilihnya.

3. Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat

Keluarga yang memiliki ajaran moral yang baik, akan berdampak pada masyarakat ramai(Surasman, 2016: 266). Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat meliputi moral terhadap kedua orang tua, moral terhadap orang yang

lebih tua atau muda dari kita, memberi bantuan dan pertolongan terhadap keluarga dan tetangga dan sebagainya. Makna konotasi pada iklan “Medok Pendekar Jari Sakti”, antara lain:

a. Nilai-nilai moral tentang sopan

Tabel 4.27
Konotasi nilai-nilai moral tentang sopan

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="488 920 786 1003">Gambar 4.67 Medok menyapa Indah</p>	<p data-bbox="906 584 1390 1218">Medok mengucapkan salam kepada Indah ketika hendak membeli baju. Mengucapkan dan menjawab salam merupakan sunah untuk sesama muslim ketika saling menyapa. Jilbab atau kerudung yang dipakai oleh Indah merupakan identitas pakaian muslimah atau wanita muslim. Salam dalam agama Islam berupa <i>assalamualaikum</i> yang diucapkan Medok, dijawab dengan <i>waalaikum salam</i> oleh Indah.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="445 1641 829 1724">Gambar 4.68 Medok meatikan kunci motor</p>	<p data-bbox="906 1303 1390 1715">Medok mematikan mesin motor milik preman ketika ada orang yang sedang berbicara. Dengan mematikan motor berarti medok menghargai orang yang sedang berbicara. Sang pemilik motor juga tidak marah karena menganggap perbuatan Medok benar.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)

	<p>Medok dan warga saling berjabat tangan ketika mereka hendak berpisah. Berjabat tangan merupakan salah satu sunah untuk sesama muslim.</p>
<p>Gambar 4.69 Medok dan warga berjabat tangan</p>	

b. Nilai-nilai moral tentang *tasamuh*

Tabel 4.28
Konotasi nilai-nilai moral tentang *tasamuh*

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
	<p>Medok menawarkan untuk makanan berbuka puasa keada Cici. Cici merupakan oarang yang tidak beragama Islam, sehingga ia tidak ada kewajiban melaksanakan puasa. Cici tersenyum kepada Medok karena menghargai makanan dari Medok. Setelah dijelaskan oleh Medok jika tidak masalah menerima makanan. Dengan menerima makanan tersebut Cici menghargai pemberian Medok serta tidak memandang perbedaan keyakinan mereka.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
	<p>Cici dan Hans adalah penjual makanan yang bukan beragama Islam. Mereka memasak makanan untuk orang berbuka puasa. Makanan itu akan dibagikan oleh Badar dan</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.71 Cici dan Hans membuat makanan</p>	<p>Medok yang beragama Islam. Cici dan Hans tidak keberatan membuat makanan berbuka untuk orang Islam. Badar dan Medok juga tidak keberatan jika makanan itu dibuat oleh selain orang Islam selama makanan itu halal. Toleransi ditunjukkan oleh perbuatan mereka berempat yang tidak merasa keberatan saat memberi menerima. Selain itu bentuk toleransi juga diperlihatkan cici dengan cara menutup tokonya selama bulan ramadan untuk menghargai orang Islam yang berpuasa.</p>
<p>Penanda(Signifier)</p>	<p>Petanda(Signified)</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.72 Medok menerima oleh-oleh dari warga</p>	<p>Pada adegan ini memperlihatkan Medok yang bertanya kepada ..warga tentang pulang kampung. Toleransi pada adegan ini yaitu ketika para warga non muslim yang akan menjaga keamanan komplek selama orang muslim pulang kampung. Warga non muslim menghargai orang muslim jika lebaran adalah salah satu momen penting untuk umat Islam, yang biasanya digunakan untuk berkumpul keluarga.</p>

c. Nilai-nilai moral tentang *ta'awun*

Tabel4.29
Konotasi nilai-nilai moral tentang *ta'awun*

Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="427 705 845 795">Gambar 4.73 Warga mendukung usaha Jabrix</p>	<p data-bbox="906 365 1391 672">Adegan ini memperlihatkan warga yang datang mengunjungi Jabrix. Dengan mendatangi Jabrix berarti warga ikut mendukung usaha yang dilakukan Jabrix. Sebelumnya Jabrix akan di usir dari kampung</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="427 1211 845 1301">Gambar 4.74 Arum membantu ibu-ibu berjualan</p>	<p data-bbox="906 871 1391 1290">Adegan ini memperlihatkan Arum yang sedang memberikan contoh kepada ibu-ibu bagaimana memanfaatkan barang yang sudah tidak teraki menjadi bermanfaat. Arum membantu ibu-ibu untuk membuat karya, yang nantinya bisa dijual.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)
 <p data-bbox="427 1718 845 1854">Gambar 4.75 Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara</p>	<p data-bbox="906 1377 1391 1635">Pada adegan ini memperlihatkan Medok yang memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara. Medok menolong Bara karena tidak mempunyai tempat tinggal saat itu.</p>
Penanda(Signifier)	Petanda(Signified)

 <p>Gambar 4.76 Medok berusaha mengangkat badan Esa</p>	<p>Medok berusaha mengangkat Esa dari atas rel kereta api saat ada kereta yang akan lewat. Medok menolong Esa yang akan bunuh diri, medok tidak ingin Esa mati dengan cara seperti itu. Bunuh diri merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama. Esa akhirnya berhasil selamat karena berhasil ditolong oleh Medok.</p>
<p>Penanda(Signifier)</p>	<p>Petanda(Signified)</p>
 <p>Gambar 4.77 Medok menerima makanan dari Badar</p>	<p>Medok menerima makanan dari Badar. Sebelumnya tidak ada yang mau menerima makanan dari Badar. Medok mau menerima karena menghargai usaha dari Badar untuk mencari pahala.</p>

d. Nilai-nilai moral tentang *ukhuwah islamiyah*

Tabel 4.30
Konotasi nilai-nilai moral tentang *ukhuwah islamiyah*

<p>Penanda(Signifier)</p>	<p>Petanda(Signified)</p>
 <p>Gambar 4.78</p>	<p>Pada adegan ini memperlihatkan perilaku <i>ukhuwah islamiyah</i> antara Bagus dan Bagas. Bagus dan Bagas saling melepaskan rindu dengan cara berpelukan. Mereka sudah lama tidak bertemu, dan saat itu Bagus</p>

Bagus dan Bagus saling berpelukan	berkesempatan ulang ke rumah untuk merayakan Idul Fitri.
-----------------------------------	--

C. Pembahasan Nilai-nilai Moral dalam Iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti

1. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT

a. Beriman dan bertaqwa

Pada iklan Medok Pendekar Jari Sakti terdapat nilai-nilai moral tentang beriman dan bertaqwa yaitu pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3. Pada gambar 4.1 Medok mengingatkan untuk selalu mengingat keberadaan Allah SWT. Pada gambar 4.2 indikator beriman dan bertaqwa terlihat dari ajakan Medok kepada Esa untuk menjalankan kewajiban untuk kaum laki-laki yaitu shalat Jumat. Pada gambar 4.3 indikator beriman dan bertaqwa diperlihatkan oleh Medok yang mengingatkan Badar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara bertobat dan melakukan amalan sholeh. Firman Allah tentang beriman dan bertaqwa terdapat pada surat Al Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

b. Cinta

Pada iklan Medok Pendekar Jari Sakti terdapat nilai-nilai moral tentang cinta yaitu pada gambar 4.4, 4.5 dan 4.6. Cinta kepada Allah berarti mengikuti perintah Allah, salah satu perintah Allah adalah berarti menghormati, mematuhi, menyayangi kedua orang tua, anak dan juga anggota keluarga. Firman Allah tentang cinta terdapat pada surat Al Imran ayat 31 yaitu:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

31. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

c. Ikhlas

Pada iklan Medok Pendekar Jari Sakti terdapat nilai-nilai moral tentang ikhlas yaitu pada gambar 4.7 dan 4.8. Pada gambar 4.9 ikhlas diperlihatkan oleh Bara seorang mantan narapidana yang rela menerima perlakuan istri dan anaknya karena kesalahannya. Pada gambar 4.19 diperlihatkan dengan jelas oleh Esa dalam menerima segala kekurangan dalam dirinya. Firman Allah tentang ikhlas terdapat dalam surat Al An'am ayat 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

162. Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

d. Ridha

Pada iklan Medok Pendekar Jari Sakti terdapat nilai-nilai moral tentang Ridha yaitu pada gambar 4.10. Pada gambar 4.11 makna ridha ditunjukkan oleh ibu yang rela dan puas oleh karunia Allah berupa diberikannya dua anak. Firman Allah SWT mengenai ridha terdapat pada surat Al Ankabut ayat 69, yaitu:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

e. Syukur

Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat pada gambar 4.12, 4.13 dan 4.14. Syukur kepada Allah dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Perintang Allah tentang syukur terdapat pada surat Luqman ayat 2, yaitu:

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

2. Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat,

f. Taubat

Pada iklan Medok Pendekar Jari Sakti terdapat nilai-nilai moral tentang taubat yaitu pada gambar 4.15, 4.16 dan 4.17. Pada gambar 4.15 taubat

dilakukan oleh dua orang preman yang tidak ingin melakukan kekerasan kembali. Mereka ingin bertaubat kepada Allah dengan cara meninggalkan keburukan-keburukan. Pada gambar 4.16 taubat dilakukan oleh Bara yang tidak ingin kembali ke jalan yang salah, ia lebih memilih tidak memiliki apa-apa tetapi dalam jalan yang benar. Firman Allah tentang bertaubat terdapat pada surat At Taubah ayat 112, yaitu:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

112. Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirkanlah orang-orang mukmin itu.

2. Nilai-nilai moral terhadap diri sendiri

a. *Shiddiq*

Moral seseorang dapat dilihat dari perbuatan dan ucapannya. Perilaku *shiddiq* terdapat pada gambar 4.16. Pada gambar 4.16 menceritakan ibu yang menasihati anak-anaknya untuk selalu berlaku baik kepada sesama. Perintah Allah tentang berlaku *shiddiq* terdapat pada surat At Tin ayat 6

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

b. Amanah

Nilai-nilai moral tentang amanah terdapat pada gambar 4.17, 4.18 dan 4.19. pada gambar 4.17 dan 4.18 perilaku amanah diperlihatkan oleh Medok dalam memberikan barang milik orang lain. Pada gambar 4.19 Medok diingatkan oleh ibunya untuk selalu melakukan kebaikan, salah satu kebaikan yang dilakukan Medok adalah dengan menolong seorang nenek. Pada surat An Nisa' ayat 58 Allah menyampaikan firman tentang amanat, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

58. *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

c. *Tawadlu*

Nilai-nilai moral tentang tawadlu terdapat pada gambar 4.20, 4.21 dan 4.22. Pada gambar 4.20 dan 4.22 tawadlu dicontohkan oleh tokoh utama Medok. Medok berusaha merendah ketika diberi pujian akan kesaktian jarinya. Pada gambar 4.21 menceritakan ibu yang mengajarkan sifat tawadlu keada anak-anaknya. Ibu mengajarkan untuk tidak berlaku sombong atas ilmu bela diri yang mereka pelajari. Firman Allah tentang berlaku tawadlu terdapat pada surat Al Furqan ayat 63, yaitu:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
 قَالُوا سَلَامًا

63. *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*

d. *Sabar*

Nilai-nilai moral tentang sabar terdapat pada gambar 4.23, 4.24, 4.25 dan 4.26.

Pada gambar 4.23 menceritakan Sekar yang menyuruh Medok melawan Jalu menggunakan kekerasan, tetapi Medok menolaknya. Pada gambar 4.24 menceritakan Medok yang berusaha meredam emosi warga terhadap Jabrix. Pada gambar 4.25 menceritakan Bara yang tidak marah ketika bonekanya sengaja dijatuhkan oleh preman. Pada gambar 4.26 menceritakan Badar yang

tidak berhenti berusaha mencari orang yang mau menerima makanannya. Firman Allah tentang sabar terdapat pada surat Al Kahf ayat 28, yaitu:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط

وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط

وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا^ط

28. *Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.*

g. Pemaaf

Nilai-nilai moral tentang pemaaf terdapat pada gambar 4.27. Medok tidak ingin membalas perbuatan Jalu dengan kekerasan. Medok ingin kelembutan yang akan menyadarkan Jalu. Firman Allah SWT tentang pemaaf terdapat dalam surat Al A'raf ayat 199, yaitu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

199. *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

3. Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat

a. Sopan

Nilai-nilai moral tentang sopan terdapat pada gambar 4.28, 4.29 dan 4.30. Pada gambar 4.28 Medok mengucapkan salam kepada Indah ketika ingin memberhentikan Indah. Pada gambar 4.29 Medok mengingatkan pengendara untuk mematikan motor ketika ada orang lain berbicara. Pada gambar 4.30 perilaku sopan diperlihatkan oleh Medok dan para warga, ketika hendak berpisah mereka berjabat tangan. Perintah Allah SWT untuk berlaku sopan terdapat dalam surat Al Imran ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا

مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Al Imran 159

b. *Tasamuh*

Nilai-nilai moral tentang *tasamuh* terdapat pada gambar 4.31, 4.32 dan 4.33. Pada gambar 4.31 Medok memberikan makanan berbuka puasa kepada Cici seorang non muslim. Cici juga mau menerima makanan tersebut. Pada gambar 4.32 Cici dan Hans yang tidak beragama Islam membantu membuat makanan untuk berbuka puasa. Perintah Allah untuk bertoleransi terdapat dalam surat Al Kafirun ayat 6, yaitu:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

6. *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".*

c. *Ta'awun*

Nilai-nilai moral tentang tolong menolong terdapat pada gambar 4.34, 4.35, 4.36, 4.37 dan 4.38. Pada gambar 4.34 menceritakan warga ikut mendukung usaha Jabrix. Pada gambar 3.35 menceritakan Arum yang membantu ibu-ibu untuk menggunakan barang yang tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat. Pada gambar 4.36 Medok memberikan tempat tinggal sementara untuk Bara. Pada gambar 4.37 Medok menolong Esa yang ingin bunuh diri diatas rel kereta api. Pada gambar 3.38 menceritakan Medok yang mau menerima makanan dari Badar. Firman Allah SWT tentang ta'awun terdapat pada surat Al Maidah ayat 2, yaitu:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

002. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

d. *Ukhuwah Islamiyah*

Nilai-nilai moral tentang ukhuwah islamiyah terdapat pada gambar 4.39. Bagus dan Bagas saling berpelukan karena saling merindukan. Bagus pulang dalam rangka hari raya Idul Fitri. Bagus mengunjungi kakaknya Bagas. Perintah Allah SWT untuk saling meningkatkan hubungan ukhuwah islamiyah terdapat pada surat Al Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

10. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap iklan Bukalapak Edisi Medok Pendekar Jari Sakti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat lebih dominan dibandingkan nilai-nilai moral yang lain. Dengan perincian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT, terdiri dari beriman dan bertaqwa, cinta, ikhlas, ridha, syukur dan taubat. Dengan beriman dan bertaqwa terdiri dari 3 *scene*, cinta ada 3 *scene*, ikhlas terdapat 2 *scene*, ikhlas 1 *scene*, syukur 3 *scene* dan taubat 3 *scene*.
2. Nilai-nilai moral terhadap diri sendiri terdiri dari *shiddiq* 1 *scene*, amanah 3 *scene*, *tawadlu* 3 *scene*, sabar 4 *scene*, dan pemaaf 1 *scene*.
3. Nilai-nilai moral terhadap keluarga dan masyarakat terdiri dari sopan, *tasamuh*, *ta'awun* dan *ukhuwah islamiyah*. Dengan nilai-nilai moral tentang sopan terdapat 3 *scene*, *tasamuh* terdapat 3 *scene*, dan *ta'awaun* terdapat 5 *scene*, *ukhuwah islamiyah* terdapat 1 *scene*.

B. SARAN

Setelah menganalisis iklan Medok Pendekar Jari Sakti yang terdapat nilai-nilai moral, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

1. Dalam segi produksi sudah bagus dan pesannya dapat diterima oleh penonton. Tetapi alangkah baiknya, jika tidak hanya ditayangkan melalui youtube, tetapi juga bisa ditayangkan melalui media massa yang lain, seperti tv.
2. Kepada Bukalapak untuk lebih giat menghadirkan iklan-iklan yang mengandung nilai-nilai moral agar dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.
3. Kepada penonton agar menjadi konsumen yang lebih selektif dan bersikap cerdas serta kritis dalam memilih tontonan di situs youtube. Khususnya dalam memilih tayangan video atau film, agar tidak menjadikannya sebagai sarana hiburan semata

tetapi dapat mengambil manfaat dari tontonan tersebut seperti nilai-nilai moral yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. PENUTUP

Dengan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa atau dalam cara menganalisa, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terima kasih.